

**DINAMIKA *PROBLEM SOLVING* DALAM KEHIDUPAN
BERKELUARGA PADA GURU BK DI SMA NEGERI 2 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

SALMA RASYIDA AL WAFI

NIM 2017101027

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Salma Rasyida Al Wafi
NIM : 2017101027
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Dinamika *Problem Solving* Dalam Kehidupan Berkeluarga Pada Guru Bk di SMA Negeri 2 Purbalingga’ ini sebagai hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan hasil karya saya telah diberi tanda sitasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Adapun jika kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diberikan, yaitu pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purbalingga, 19 Juni 2024

Yang menyatakan



Salma Rasyida Al Wafi

NIM. 2017101027

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

DINAMIKA *PROBLEM SOLVING* DALAM KEHIDUPAN BERKELUARGA PADA GURU BK DI SMA NEGERI 2 PURBALINGGA

Yang disusun oleh Salma Rasyida Al Wafi, NIM. 2017101027 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 19790217/200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II


Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama


Dr. Aris Saefullah, M.A.
NIP. 19790125 200501 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 12 Juli 2024
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Salma Rasyida Al Wafi
Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb

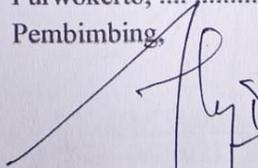
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Salma Rasyida Al Wafi
NIM : 2017101027
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pembangunan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul : *Dinamika Problem Solving* dalam Kehidupan Berkeluarga pada Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga

Saya bersyukur bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19790217 2009121003

MOTTO

“Bersama kesulitan pasti ada kemudahan.”¹



¹ Kemudahan dibalik kesulitan, Google, diakses tanggal 11 Juli 2023, <https://magelang.kemenag.go.id/kemudahan-di-balik-kesulitan/>

**DINAMIKA *PROBLEM SOLVING*
DALAM KEHIDUPAN BERKELUARGA
PADA GURU BK DI SMA NEGERI 2 PURBALINGGA**

**Salma Rasyida Al Wafi
NIM. 2017101027**

**E-mail: 2017101027@mhs.uinsaizu.ac.id
Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi individu. Karena dengan pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat mempelajari banyak hal. Dalam dunia pendidikan, guru BK merupakan tenaga ahli di bidangnya yang membantu siswanya untuk menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Keilmuan yang dimiliki guru BK tentu seharusnya tidak diaplikasikan hanya untuk ketika sedang bekerja, namun juga harus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Terutama dalam kehidupan berkeluarga yang sedang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi dalam kehidupan pada berkeluarga guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dan bagaimana dinamika *problem solving* dalam kehidupan pada berkeluarga guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah 2 guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga yang telah menikah, keluarga inti guru BK, dan tetangga guru BK.

Hasil penelitian didapati bahwa masalah yang terjadi pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam kehidupan berkeluarga meliputi permasalahan terkait perekonomian, ego, komunikasi, pola asuh dan waktu luang. Sedangkan untuk dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga meliputi penerimaan masalah dengan pengelolaan emosi yang baik, cara untuk menyelesaikannya dengan berdiskusi, jika ada hambatan maka akan dilakukan diskusi lagi untuk menemukan solusi, dan menjumpai dampak yang baik dari penyelesaian yang telah dilakukan dengan cara yang baik.

Kata Kunci : Dinamika, *Problem solving*, Berkeluarga, Guru BK

**THE DYNAMICS OF PROBLEM SOLVING
IN FAMILY LIFE FOR BK TEACHERS
AT SMA 2 PURBALINGGA**

**Salma Rasyida Al Wafi
NIM. 2017101027**

**E-mail: 2017101027@mhs.uinsaizu.ac.id
Islamic Counseling Guidance Study Program
Department of Counseling and Community Development
Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Education is very important for individuals. Because with education, individuals can develop the potential that exists within themselves and can learn many things. In the world of education, counseling teachers are experts in their fields who help students to solve problems, and develop their potential. The knowledge possessed by counseling teachers should certainly not be applied only when they are working, but must also be applied in their daily lives. Especially in the family life that is being carried out.

The purpose of this research is to find out what problems occur in the family life of counseling teachers at SMA Negeri 2 Purbalingga and how the dynamics of problem solving in the family life of counseling teachers at SMA Negeri 2 Purbalingga. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were 2 counseling teachers at SMA Negeri 2 Purbalingga who were married, the counseling teachers' nuclear family, and the counseling teachers' neighbors.

The results of the study found that the problems that occur to counseling teachers in SMA Negeri 2 Purbalingga in family life include problems related to the economy, ego, communication, parenting and free time. As for the dynamics of problem solving in family life in counseling teachers at SMA Negeri 2 Purbalingga include accepting problems with good emotional management, ways to solve them by discussing, if there are obstacles then another discussion will be held to find solutions, and find a good impact from the resolution that has been done in a good way.

Keyword : Dynamic, Problem solving, Berkeluarga, BK Teacher

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, tempat saya menuntut ilmu pada jenjang S-1.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang ini. Semoga kita senantiasa mengikuti ajarannya dan kelak mendapatkan syafaat di yaumul akhir.

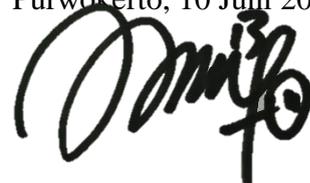
Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pen memohon maaf jika adanya kesalahan dan kekurang dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
5. Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu, kesabaran, kebaikan, dukungan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
6. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nur Samsudin dan Ibu Sri Martiningsih yang telah mendoakan memberi dukungan, bantuan serta motivasi dalam penyelesaian studi ini.
9. Qonita Hafidz Al Mujahidah, Shaffi Akhlakul Karimah, Rahma Sabila Rusydi, Muhammad Hamsan Ibrahim, dan Tazkia Fatimah, selaku saudara kandung penulis yang telah mendengarkan keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini, dan setia memberikan motivasi kepada penulis.
10. Untuk sahabat-sahabatku, Renatha Ellicia Popivency, Ghina Irbah Fastiana, Shaula Astika Putri, dan penghuni grup *whatsapp* anak gamon. Terimakasih atas dukungan dan doa baiknya setiap langkah penulis dalam menyelesaikan jenjang pendidikan S1 penulis.
11. Rekan – rekan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah yang telah mendoakan, dan mendukung penulis selama perkuliahan.
12. Semua pihak terkait yang selalu memberi dukungan maupun bantuan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
13. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, Salma Rasyida Al Wafi. Terimakasih telah mampu bertahan dan terus berjuang sejauh ini untuk dapat menyelesaikan studi dan penelitian sehingga tersusunlah skripsi ini.

Semoga amal sholih dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapat imbalan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi tersebut masih terdapat kekurangan, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 10 Juni 2024



Salma Rasyida Al Wafi

NIM.2017101027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
1. Dinamika <i>Problem Solving</i>	5
2. Kehidupan Berkeluarga	7
3. Guru BK	8
4. Sekolah Menengah Atas (SMA)	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Teori	13
1. Dinamika <i>Problem Solving</i>	13
2. Kehidupan Berkeluarga	20
3. Guru BK	24
4. Sekolah Menengah Atas (SMA)	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DDAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Purbalingga	44
1. Sejarah SMA Negeri 2 Purbalingga	44
2. Visi, Misi, dan Letak SMA Negeri 2 Purbalingga	44
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Purbalingga	45
4. Fasilitas pelayanan SMA Negeri 2 Purbalingga.....	46
5. Etika Penelitian di SMA Negeri 2 Purbalingga.....	46
B. Deskripsi Subjek Penelitian	47
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
1. Problem atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.....	50
2. Interaksi Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan keluarganya	52
3. Kepribadian Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.....	53
4. Hubungan Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan tetangganya.....	55
5. Dinamika problem solving dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.....	56
D. PEMBAHASAN.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
1. Bagi Guru BK.....	71
2. Bagi Warga Sekolah	72
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Data Hasil Observasi dan Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik atau guru adalah tenaga pendidik yang membimbing, mengajarkan, dan membantu seseorang yang dikenal sebagai siswa untuk memenuhi hak atas pendidikannya. Seorang guru bertugas untuk mendampingi siswanya dalam berproses menjadi lebih baik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang terhormat dan merupakan orang yang menyebarkan ilmu baik di bangku sekolah, musholla ataupun di rumah. Seorang guru dihormati karena wibawanya dalam menyebarkan ilmu.²

Guru yang ideal adalah guru yang mampu bersikap baik terhadap semua siswanya, dalam kata lain seorang guru harus bersikap adil pada setiap siswanya. Pedoman yang bisa dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas dengan baik tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia perihal guru serta dosen, dengan bunyi yakni guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang bertugas melakukan pengajaran, memberikan pendidikan, memberikan bimbingan, memberi arahan, melakukan latihan, melakukan pengevaluasian serta nilai siswa sejak Pendidikan untuk usia dini, pendidikan dasar, serta menengah. Pasal tersebut menjelaskan tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik.³

Dunia pendidikan adalah salah satu bagian terpenting bagi setiap individu. Dalam mengenyam pendidikan, individu dapat berproses, bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan mampu melakukan pengembangan potensi dalam dirinya. Indonesia adalah negara yang menerapkan wajib belajar 12 tahun dan di setiap instansi pendidikan akan menerapkan kurikulum yang telah disediakan oleh pihak yang berwenang. Kurikulum yang digunakan merupakan acuan sekolah untuk berproses dalam kegiatan belajar mengajar. Namun,

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan Guru Dan Dosen. BAB II Pasal 2

³ *Ibid.* Pasal 1 Ayat 1

sekolah juga merupakan tempat untuk individu memproses hal-hal yang berkaitan dengan *emotional skill* nya.

Sejatinya setiap orang akan menjumpai permasalahan dalam hidupnya. Dan setiap individu yang memiliki masalah, dirinya juga telah diberi kemampuan untuk menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya karena Allah tidak memberi beban pada hamba-Nya melebihi kesanggupannya, hal tersebut tertuang pada Q.S Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Data penderita stress berdasarkan World Health Organization (WHO) yakni satu dari lima anak dan remaja di dunia mengalami gangguan mental, dan pada orang dewasa gangguan mental mempengaruhi satu dari empat orang di dunia. Setengah dari hal tersebut terjadi ketika remaja berusia dibawah 14 tahun, dimana pada usia ini merupakan usia rawan untuk munculnya gangguan mental. Di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 6,1% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan mental.⁴ I-NAMHS (Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey) menyatakan bahwa 34,9% atau lebih dari satu pertiga dari remaja mengalami masalah mental baik dari remaja laki-laki ataupun perempuan antara usia 10-17 tahun.⁵

⁴ Rokom, "Menjaga Kesehatan Mental Para Penerus Bangsa," *Sehatnegeriku.Kemkes.go.id*.

⁵ Pusat kesehatan Reproduksi, University of Queensland, and Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian* (Yogyakarta: Pusat Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gajah Mada, 2022).

Unicef melihat bahwa stress yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya pikiran atau perasaan negatif tentang diri sendiri, perubahan fisik, beban belajar, masalah dengan teman, perubahan besar dalam hidup, adanya penyakit kronis yang diderita, masalah keuangan di keluarga atau adanya kematian orang terdekat, dan situasi rumah atau lingkungan yang sedang tidak aman.⁶ Stress dapat meningkat saat seseorang tersebut tidak mampu menghadapi situasi tidak menyenangkan yang sedang dihadapi.⁷ Oleh karenanya, setiap masalah yang datang kepada kita harus diselesaikan dengan cara yang baik untuk hasil yang baik. Dan karena Allah telah mengerti bahwa setiap masalah yang datang kepada kita, berarti kita mampu untuk melewatinya.

Di Indonesia, terdapat pemberitaan mengenai kasus guru BK yang pernah ditayangkan atau dipublikasikan pada beberapa media pemberitaan yang membuat peneliti sadar, bahwasannya seorang guru BK juga manusia biasa yang dapat berbuat salah dan mendapat masalah. Beberapa contoh diantaranya guru BK yang melakukan pencabulan dan mengaku bahwa dirinya menyukai sesama lelaki sejak bercerai dengan istrinya⁸, guru BK yang dilaporkan ke polisi karena menghukum siswa memakai sarung⁹, guru BK yang memukul siswanya hingga berdarah¹⁰, guru BK yang meminta siswanya untuk melakukan hal yang tidak senonoh¹¹, dan seorang guru BK yang menjadi korban pinjol ilegal¹². Dari beberapa permasalahan yang telah disebutkan, dapat dilihat bahwa sejatinya seorang guru BK juga merupakan manusia biasa yang dapat mendapatkan masalah atau melakukan kesalahan dalam hidupnya. Dan karena hal tersebut, peneliti akan lebih memfokuskan untuk melihat

⁶ “Apa itu Stress?,” *Unicef.org*.

⁷ Siti Zainab Purwanti, “Stress Dan Penyebabnya,” *Yankes.Kemkes.Go.Id*.

⁸ Rasyid Ridho, “Guru BK Cabul Mengaku Suka Lelaki Sejak Bercerai dengan Istri,” *Sindonews.Com*.

⁹ Yulia Lisnawati, “Hukum Siswa Pakai Sarung, Guru Konseling Dilaporkan ke Polisi,” *Liputan 6*.

¹⁰ Rosalina Woso, “Guru Bimbingan Konseling ini Pukul Murid SMA 11 Kupang Hingga Berdarah,” *Pos-Kupang.Com*.

¹¹ Avirista Midaada, “10 Fakta Miris Oknum Guru BK di Malang Minta Murid Masturbasi,” *Okenews*.

¹² Bayong, “Miris, Guru Peringkat Pertama Korban Pinjol Ilegal,” *Review Satu*.

bagaimana guru BK dalam menyelesaikan permasalahan pada kehidupan berkeluarga yang mereka jalani.

Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga menjunjung tinggi supaya dapat menjadi sahabat siswa. Dan di sana tidak lagi dikenal seperti halnya “polisi sekolah” yang dimana dalam melakukan penertiban dengan cara yang kasar dan nada bicara yang keras. Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dengan cara yang ramah dan berusaha membuat siswa merasa nyaman, tidak terancam dan memiliki rasa percaya terhadap guru BK.

Hasil penelitian terdahulu, dinamika dikaitkan dengan stress, coping dan adaptasi dalam permasalahan hidup.¹³ Dan bagaimana keluarga berkomunikasi saat terjadi pandemi Covid-19.¹⁴ Berdasarkan beberapa penelitian tersebut belum dibahas yang terkait dengan guru BK di sekolah penggerak. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah penggerak, karena sekolah penggerak merupakan salah satu program kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang bertujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Dinamika *problem solving* pada guru BK ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memahami bagaimana kondisi pendidik terutama guru BK, menjadi sarana untuk menyadari bahwa kebahagiaan pendidik juga diperlukan pada tahap pembelajaran di sekolah, serta dijadikan acuan untuk menciptakan sebuah inovasi untuk mengatasi masalah yang pendidik alami. Harapannya melalui dinamika *problem solving* tersebut mampu menjadikan pendidik lebih mengenal dirinya dalam bagaimana menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga setiap permasalahan yang terjadi dalam hidupnya tidak diselesaikan dengan cara yang merugikan orang lain, atau bahkan dirinya sendiri.

¹³ Miftahul Jannah, “Dinamika Stres, Coping dan Adaptasi dalam Resiliensi pada Lansia terhadap Permasalahan Hidup,” *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2020): 32, <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/47>.

¹⁴ Ana Kuswanti et al., “Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 8 (2020): 707–722.

Berdasarkan observasi salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Purbalingga pada tanggal 21 Agustus 2023 tentang permasalahan dan *problem solving* pendidik.¹⁵ Diperoleh data setelah wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Purbalingga, beliau menyatakan bahwa di SMA Negeri 2 Purbalingga belum ada dan belum pernah dilakukan pengambilan data terkait dengan dinamika *problem solving* yang sedang dihadapi oleh guru BK di sekolahnya. Dari wawancara tersebut, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membawa dampak positif bagi sekolah, warga sekolah, guru BK dan pembacanya.

Alasan meneliti dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga adalah untuk mengetahui permasalahan apa saja yang telah dilewati dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dan bagaimana dinamika *problem solving* yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus untuk melakukan pembahasan perihal: **DINAMIKA *PROBLEM SOLVING* DALAM KEHIDUPAN BERKELUARGA PADA GURU BK DI SMA NEGERI 2 PURBALINGGA**

B. Penegasan Istilah

Dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.

1. Dinamika *Problem Solving*

Dinamika diambil dari kata berbahasa Yunani, yakni *Dynamics* yang artinya *force* atau kekuatan. “*Dynamics is facts or concepts which refer to conditional of change, especially to forces*” artinya dinamika merupakan suatu fakta atau konsep yang mengacu pada kondisi perubahan, terutama

¹⁵ Observasi awal tanggal 21 Agustus 2023

kekuatan.¹⁶ Dinamika adalah bagaimana seseorang berperilaku mempengaruhi orang lain secara timbal balik.¹⁷ Dinamika dalam penelitian ini adalah istilah yang mengacu pada perubahan, pergerakan, atau interaksi antara elemen-elemen dalam suatu sistem atau proses. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana sesuatu berubah atau berkembang seiring waktu.

Menurut KBBI, *problem* berarti masalah atau persoalan, sedangkan masalah adalah suatu hal yang memerlukan solusi untuk menyelesaikannya.¹⁸ Jika melihat dari sudut pandang lain dalam menghadapi masalah adalah meyakini masalah yang ada pada kita sebagai bentuk kasih sayang Allah berupa peringatan, dimana hal tersebut tertera pada Q.S. Muhammad : 31 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ ۝ ٣١

“Dan Allah memberikan cobaan kepadamu, sehingga Allah mengetahui mana orang-orang yang memiliki keteguhan dan kesabaran diantara kalian, dan Allah akan memberikan penilaian baik buruknya sikap kalian”

Problem solving adalah pemecahan masalah atau pencarian solusi untuk menyelesaikan masalah.¹⁹ *Problem solving* merupakan suatu hal yang senantiasa ada pada seluruh aktivitas kita setiap hari, suatu pemikiran yang akan terjadi ketika kita berusaha untuk mengatasi keadaan yang sedang terjadi dengan tujuan memperoleh sesuatu yang diinginkan melalui pemikiran atau kognitif, perilaku, dan atau kegiatan bertahap.²⁰ *Problem solving* dalam penelitian adalah proses penyelesaian masalah yang melibatkan beberapa tahap, diantaranya proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis dan pengambilan keputusan dengan tujuan

¹⁶ Nandang Rusmana, “Konsep Dasar Dinamika Kelompok,” *Ppb-Upi*, no. 1994 (2004): 1-4.

¹⁷ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, “Dinamika Kelompok dalam,” *Analisis Standar Pelayanan Minimal pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, 2015.

¹⁸ <https://kbbi.web.id/masalah>

¹⁹ <https://kbbi.web.id/solusi>

²⁰ Sania Amaliyah, “Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–1770.

untuk mencari solusi atau mengatasi masalah. Dan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini terkait dengan kehidupan berkeluarga guru BK. Jadi, dinamika *problem solving* dalam penelitian ini adalah proses individu dalam menghadapi atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

2. Kehidupan Berkeluarga

Kehidupan berkeluarga berawal dari sebuah keluarga. Dalam hal ini, yang menjalani kehidupan berkeluarga adalah seluruh anggota keluarga, namun yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga adalah ayah atau seorang suami. Pada praktiknya, seorang suami tidak bekerja sendirian. Ia membutuhkan bantuan dari istrinya untuk mendukung, mengingatkan, membantu apa yang menjadi tujuan ketika memulai untuk berkeluarga serta menjaganya ketika melakukan kesalahan.

Keluarga menjadi tempat paling utama serta pertama dalam hal proses tumbuh kembang anak-anaknya.²¹ Adapun keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang ditemui oleh manusia selama kehidupannya, dimana keluarga berfungsi sebagai tempat anak belajar, berperan menjadi manusia sosial melalui aktivitas interaksi bersama kelompok di sekelilingnya.²² Sedangkan keluarga menurut Ki Hajar Dewantara adalah lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam penanaman norma, mengembangkan perilaku, sebagai tempat istimewa, tempat yang suci dan murni, tempat pendidikan paling mulia dan termasuk salah satu tri pusat pendidikan yang mempunyai peranan dasar.²³

Kehidupan berkeluarga yang dimaksudkan oleh peneliti adalah kehidupan berkeluarga guru BK. Apa saja masalah yang dialami oleh guru

²¹ Sri Yulia Sari, "Eksistensi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Primary Education journal* 1, no. 3 (2019).

²² Jeffrey Oxianus Sabarua and Imelia Mornene, "Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 83.

²³ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–1770.

BK dalam kehidupan berkeluarga, dan bagaimana cara menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupan berkeluarga guru BK.

3. Guru BK

Guru biasa dikenal sebagai orang yang mendidik.²⁴ Dalam dunia pendidikan seorang pendidik biasanya disebut guru. Seorang guru sangat luas cakupannya, karena yang dapat menerima sebutan guru tidak hanya seseorang yang mengajar dalam dunia pendidikan yang formal saja.²⁵ Guru adalah orang dengan sikap dan perilaku yang baik serta memiliki berilmu sehingga dapat menjadi teladan bagi siswanya.²⁶ Dari beberapa pengertian yang ada, guru adalah seorang individu yang mempunyai perilaku serta sikap yang baik serta mengajarkan hal baik, tidak hanya dalam ranah pendidikan formal di sekolah, sehingga apa yang disampaikan, dilakukan, dan diucapkan dapat dicontoh oleh muridnya.

Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2023 menetapkan bahwa guru BK memiliki waktu kerja didalam dan diluar jam pelajaran pada setiap satuan pendidikan.²⁷ Menurut PerMen Kepegawaian Negara No.03/V//PB/2010 serta nomor 14 tahun 2010 perihal Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan seorang guru BK memiliki tanggung jawab, tugas, kewenangan, serta hak penuh terkait aktivitas pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswanya.²⁸ Jadi, guru BK adalah seorang tenaga kerja yang bekerja pada instalasi pendidikan, dimana tugas, tanggung jawab, wewenang, serta haknya telah diterapkan oleh negara yaitu untuk melakukan bimbingan dan

²⁴ <https://kbbi.web.id/didik>

²⁵ Muchlas Samani and Suryati Sidharto, "Guru dalam Perspektif Islam Mohammad Kosim," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008): 58.

²⁶ Ahmat Miftakul Huda et al., "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan" 18, no. 2 (2021).

²⁷ Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, and Dina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori, dan Praktik, Bimbingan dan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2019).

²⁸ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, pertama. (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).

konseling pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada guru BK yang telah berkeluarga.

4. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah adalah lembaga atau organisasi pendidikan yang diberi wewenang untuk melakukan kegiatan pembelajaran dimana lembaga atau organisasi tersebut memiliki persyaratan tertentu.²⁹ Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal tingkat menengah sebagai bentuk lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana dalam pelaksanaannya terdapat penjurusan yang bertujuan untuk memfokuskan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.³⁰

Peneliti memilih jenjang SMA sebagai tempat penelitiannya dikarenakan jenjang SMA merupakan jenjang terakhir untuk wajib sekolah di Indonesia, dan jenjang SMA merupakan jenjang dimana seorang guru BK, memiliki peran yang sangat besar dalam membantu siswanya menemukan bakat atau *passion* yang sesuai untuk menuju tahap karir.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya ialah:

1. Permasalahan atau problem apa saja yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga?
2. Bagaimana dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu

²⁹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

³⁰ M. Syaqi Arinul Haq, Ismarmiaty, and Ria Rismayati, "Seleksi Penjurusan Siswa Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Simple Additive Weighting (SAW)," *Jurnal Teknoinfo* 18, no. 1 (2024): 71–84, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/index>.

1. Mengetahui permasalahan atau problem apa saja yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.
2. Mengetahui dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Harapannya mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan perihal dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Penggerak Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik, untuk dapat memahami bagaimana dirinya saat mengalami masalah serta dapat mencari solusi atasnya.
- b. Bagi guru BK, untuk memahami kondisi dari pendidik kemudian menerapkan hal-hal positif yang dapat membantu guru BK dalam mengolah permasalahannya.
- c. Bagi sekolah, untuk dijadikan sebagai sarana masukan atau saran guna memahami kondisi guru BK jika sedang mengalami masalah, dan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan guru BK yang sehat mental.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasannya meliputi 5 BAB dan daftar pustaka, rinciannya ialah:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan menjadi dasar penelitian. Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI. Menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan berupa pendapat tokoh ataupun ahli serta pada bab ini juga terdapat referensi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan penelitian terkait dengan objek penelitian yang sama.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, serta teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dan memaparkan dimana dan kapan penelitian dilakukan.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. Bab ini memaparkan data dari hasil penelitian, dan terdapat analisis data hasil penelitian serta pembahasan dari data dan analisi yang dilakukan

BAB V PENUTUP. Berisikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dan diharapkan saran tersebut dapat meningkatkan kualitas penelitian serupa yang akan mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Referensi penelitian serupa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa skripsi dan jurnal. Penelitian yang pertama, berdasarkan jurnal penelitian Mia Nurislamiah dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga*”³¹ terdapat hasil bahwa komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana untuk menjaga keharmonisan rumah tangga seseorang. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah membahas mengenai topik yang berkaitan dengan rumah tangga. Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian milik Mia Nurislamiah membahas mengenai upaya menjaga keharmonisan keluarga dengan menggunakan komunikasi interpersonal, sedangkan dalam proposal skripsi ini adalah membahas mengenai dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK.

Penelitian kedua berdasarkan *thesis* Nadiyah Zain Widayati, dengan judul “*Manajemen Konflik Antarpribadi Pasangan Suami Istri dalam Pembagian Tugas Domestik Rumah Tangga di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Kualitatif Pasangan Dual-earner di Kabupaten Karanganyar)*”³² terdapat hasil bahwa masih adanya kesenjangan gender karena beranggapan bahwa tugas utama seorang suami adalah mencari nafkah dan tugas utama seorang istri adalah melakukan pekerjaan rumah tangga, hal ini dapat menyebabkan adanya ketidakadilan karena pada masa pandemi, anak melakukan pembelajaran dari rumah dan segala hal dilakukan dari rumah. Oleh karenanya, pembagian tugas domestik rumah tangga harus dilakukan untuk menghindari adanya konflik

³¹ Mia Nurislamiah, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga,” *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 15.

³² Nadiyah Zain Widayati, “Manajemen Konflik Antarpribadi Pasangan Suami Istri Dalam Pembagian Tugas Domestik Rumah Tangga Di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Kualitatif Pasangan Dual-Earner Di Kabupaten Karanganyar)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

yang berkepanjangan. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah membahas mengenai penyelesaian masalah dalam kehidupan rumah tangga. Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah, penelitian milik Nadiyah Zain Widayati, membahas mengenai manajemen konflik dalam pembagian tugas dalam rumah tangga, sedangkan dalam proposal skripsi ini adalah membahas mengenai dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga secara umum.

Penelitian ketiga berdasarkan jurnal penelitian Nurfigita Pratama, Nurul Azizah dan Mutia Aini Ahmad, dengan berjudul “*Problem Solving dalam Psikologi Islam*”³³ terdapat hasil bahwa *problem solving* dalam perspektif islam lebih menekankan kepada menghidupkan nilai-nilai agama, karena menurut perspektif Islam, Allah mendatangkan masalah kepada manusia karena manusia tersebut sudah terlalu jauh dari Allah. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah terdapat pembahasan mengenai *problem solving* atau pemecahan masalah. Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah, penelitian milik Nurfigita Pratama, Nurul Azizah dan Mutia Aini Ahmad, membahas mengenai *problem solving* dilihat dari perspektif Islam, sedangkan proposal skripsi ini adalah membahas mengenai dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga secara umum.

Penelitian keempat berdasarkan jurnal penelitian Syamsul Hadi, Dwi Widarna Lita Putri, Amrina Rosyada, dengan berjudul “*Disharmoni Keluarga dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)*”³⁴ terdapat hasil bahwa solusi dari disharmoni dalam sebuah keluarga adalah dengan mengenali masalah, mengkomunikasikan masalah yang terjadi kepada orang yang tepat, mengambil tindakan alternatif, memutuskan satu tindakan khusus, mengambil tindakan, mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang diambil. Persamaan dari dua penelitian ini ialah terdapat pembahasan mengenai pemecahan

³³ Nurfigita Pratama, Nurul Azizah, and Mutia Aini Ahmad, “Problem Solving Dalam Psikologi Islam,” *JPI: Jurnal Psikologi Islam* 2, no. 1 (2023): 16–26.

³⁴ Syamsul Hadi, Dwi Putri, and Amrina Rosyada, “Disharmoni Keluarga dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat),” *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 114–137.

masalah (*problem solving*) dalam kehidupan berkeluarga. Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah, penelitian milik Syamsul Hadi, Dwi Widarna Lita Putri, Amrina Rosyada, membahas bagaimana menyelesaikan permasalahan ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga, sedangkan proposal skripsi ini adalah membahas mengenai dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK.

Penelitian kelima berdasarkan *thesis* yang dilakukan oleh Juansyah Iqdamal Syarif, dengan judul “*Dinamika Problem Solving pada Santri Korban Cyberbullying (Perspektif Psikologi Islam)*”³⁵ terhadap hasil bahwa *problem solving* dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dari apa yang telah Islam ajarkan. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah membahas mengenai dinamika *problem solving*. Adapun perbedaan kedua penelitian ini adalah, penelitian milik Juansyah Iqdamal Syarif, membahas mengenai dinamika *problem solving* dilihat dari perspektif psikologi Islam, sedangkan dalam proposal skripsi ini adalah membahas mengenai dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK dan tidak menitik beratkan dalam perspektif psikologi Islam.

B. Kajian Teori

1. Dinamika *Problem Solving*

Secara etimologi, dinamika diambil dari kata berbahasa Yunani, yaitu *Dynamics* yang artinya adalah *force* atau kekuatan. “*Dynamics is facts or concepts which refer to conditional of change, especially to forces*” artinya dinamika disebut sebagai konsep yang berupa fakta dengan di dalamnya mengacu kepada kondisi perubahan, terutama kekuatan.³⁶

Menurut Slamet Santoso, dinamika adalah bagaimana seseorang berperilaku mempengaruhi orang lain secara timbal balik.³⁷

³⁵ Juansyah Iqdamal Syarif, “*Dinamika Problem Solving Pada Santri Korban Cyberbullying (Perspektif Psikologi Islam)*” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

³⁶ Rusmana, “Konsep Dasar Dinamika Kelompok.”

³⁷ Astuti, Arso, and Wigati, “Analisis Standar Pelayanan Minimal pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang.”

Berdasarkan pendapat Munir, dinamika merupakan sebuah sistem ikatan yang memiliki kaitan satu sama lain serta memberi pengaruh pada berbagai unsur yang ada. Apabila salah satu unsur sistem berubah, dengan demikian seluruh unsur yang lain juga akan berubah. Jadi, dinamika adalah suatu bentuk dari kumpulan beberapa hal atau aspek yang dapat menggambarkan atau mempengaruhi seseorang. Dalam penelitian ini berarti bahwa apa saja yang mempengaruhi responden dalam mengatasi masalah atau *problem solving*.

Problem solving merupakan perpaduan antara dua kata yaitu *problem* dan *solving*. Menurut KBBI, *problem* merupakan masalah atau persoalan.³⁸ Menurut Cambridge Dictionary, *problem is a situation, person, or thing that needs attention and needs to be dealt with or solved* “masalah adalah isu yang membutuhkan perhatian, harus diselesaikan, atau melibatkan seseorang atau sesuatu.”³⁹ *Problem* adalah suatu hal yang memerlukan solusi untuk menyelesaikannya.⁴⁰

Problem dalam keluarga dapat terjadi, dapat disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah

a. *Problem* atau masalah yang berasal dari kepribadian

Masalah yang berasal dari kepribadian khususnya adalah yang terjadi pada hubungan antara suami dan istri, yaitu:

1) Kepribadian yang kurang matang

Salah satu penyebab terjadinya permasalahan dalam keluarga adalah terdapat ketidakmatangan pada kepribadian dari suami atau istri. Sebagai contoh merasa bahwa dirinya masih sama seperti sebelum menikah perihal tanggung jawab, mudah terbawa arus atau kurangnya kemantapan hati pada prinsip-prinsip hidup,

³⁸ <https://kbbi.web.id/problem>

³⁹ <https://dictionary.cambridge.org/us/dictionary/english/problem>

⁴⁰ Akmaluddin, “Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan,” *Mabasan* 10, no. 2 (2016): 63–84.

dan masih suka menyenangkan diri sendiri tanpa memikirkan pasangan.

2) Sifat-sifat kepribadian yang tidak cocok

Penyatuan dua orang dengan kepribadian yang berbeda, tentu memiliki beberapa ketidakcocokan. Adapun contohnya seperti sifat keras kepala, egois, mudah tersinggung, selalu ingin menang sendiri, merasa dirinya berkuasa, suka melakukan kekerasan baik verbal maupun non-verbal.

3) Abnormalitas mental

Abnormalitas mental juga dapat menjadi sebab timbulnya permasalahan dalam berkeluarga, seperti kelainan seks (homoseks atau lesbian), transgender, masalah kejiwaan, dan lainnya.

b. *Problem* atau masalah yang berasal dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga

1) Ekonomi atau keuangan

Masalah ekonomi atau keuangan merupakan masalah rumah tangga yang sering dialami oleh setiap keluarga baru maupun lama. Dan hal ini menjadi salah satu penyebab terbesar perceraian yang terjadi, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, masalah ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. Walaupun dalam proses penyelesaiannya memerlukan waktu yang tidak sebentar, namun permasalahan ekonomi atau keuangan dapat teratasi dengan baik jika ada kerjasama yang baik dalam keluarga.

2) Pekerjaan rumah tangga

Pekerjaan rumah tangga merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga, tidak hanya istri. Oleh karena itu, pekerjaan rumah tangga harus dapat dipikul oleh seluruh anggota. Dan salah satunya dengan cara pembagian tugas, tidak dipungkiri bahwa seorang suami juga harus terlibat dalam urusan pekerjaan rumah tangga.

3) Pengasuhan anak

Pengasuhan anak tidak hanya tanggung jawab seorang ibu, namun juga ayah. Karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak pasti akan membutuhkan figur dari ayah dan ibunya. Hal tersebut dikarenakan orang tuanya adalah tokoh pertama yang menjadi contoh bagi anaknya.

4) Interaksi di dalam keluarga

Interaksi berkaitan erat dengan komunikasi. Dalam sebuah keluarga, komunikasi sangatlah penting. Dengan komunikasi, seseorang dapat menyampaikan apa saja yang dirasakan, diinginkan, dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang dalam sebuah keluarga. Komunikasi juga menjadi sarana untuk menghidupkan sebuah keluarga.⁴¹

Dampak yang ditimbulkan dari *problem* sangatlah beragam, diantaranya yaitu:

- a. Menurunkan kinerja seseorang dalam bekerja⁴²
- b. Motivasi belajar yang terganggu⁴³
- c. Munculnya pemukiman kumuh
- d. Kesehatan fisik dan mental terganggu.⁴⁴

Pemecahan masalah adalah pemikiran yang terjadi ketika kita ingin mengatasi hambatan yang ada dan tujuan yang diinginkan dengan menggunakan perilaku dan atau kognitif, serta kegiatan multi langkah.⁴⁵

⁴¹ Anggi Yus Susilowati and Andi Susanto, "CONFLICT RESOLUTION STRATEGIES IN FAMILIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC," *HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)* 1, no. 1 (2019): 1–14.

⁴² Resna Napitu and Wico Jontarudi Tarigan, "Dampak Konflik dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Pada PTPN IV Dolok Sinumbah," *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no. April (2022): 290–298.

⁴³ Tesalonika Liontina Crossesa and Goretti Maria Sindarti, "Gambaran Motivasi Belajar pada Remaja yang Mengalami Broken Home (Dampak Perceraian Orang Tua) di SMA Laboratorium Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 131–137.

⁴⁴ David O Roos, "Sampah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan di Ahuru Air Besar Kota Ambon," *Hipotesa* 15, no. 1 (2021): 57–69.

⁴⁵ Hao Wu and Gyöngyvér Molnár, "Analyzing Complex Problem-Solving Strategies from a Cognitive Perspective: The Role of Thinking Skills," *Journal of Intelligence* 10, no. 3 (2022).

Problem solving juga dikenal sebagai pemecahan masalah, dimana pemecahan masalah adalah sebuah aktivitas untuk memilih jalan keluar demi mengubah situasi yang sedang dihadapi menuju situasi yang diinginkan.⁴⁶ *Problem solving* mengacu pada proses pada proses menemukan solusi untuk masalah tertentu, dan bersifat umum.⁴⁷

Pemecahan masalah atau *problem solving* memiliki empat karakteristik utama, diantaranya adalah:

- a. Terjadi di dalam sistem kognitif pemecahan masalah
- b. Merupakan proses yang melibatkan konseptual dan manipulasi pengetahuan
- c. Berorientasi pada tujuan
- d. Bergantung pada pengetahuan dan kemampuan *problem solving* untuk menentukan masalah dimana rintangan harus diselesaikan untuk mencapai solusi⁴⁸

Menurut Heppner dan Peterson, *problem solving* memiliki beberapa aspek diantaranya:

- a. *Problem solving confidence* yaitu rasa percaya diri bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- b. *Approach avoidance style* yaitu gaya pendekatan dan penghindaran, atau dapat disimpulkan sebagai jarak antara individu yang memiliki masalah dengan masalah yang sedang dihadapi. Terkadang ada beberapa individu yang memilih untuk menjauh dari masalah yang sedang dihadapi dengan tujuan untuk memberi ruang sejenak bagi individu tersebut dalam memproses masalahnya atau memilih untuk mendekat dan segera menyelesaikannya

⁴⁶Aris Setiawan, "Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah," *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2019): 68–80.

⁴⁷ Edward C. Chang, Thomas J. D’Zurilla, and Lawrence J. Sanna, *PROBLEM SOCIAL SOLVING: Theory, Research, and Training*, American Psychological Association, 2009.

⁴⁸ Benjamin Emihovich, Nelson Roque, and Justin Mason, "Can Video Gameplay Improve Undergraduates' Problem-Solving Skills?," *International Journal of Game-Based Learning* 10, no. 2 (2020): 21–38.

- c. *Personal control* yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya dalam segala hal yang akan mempengaruhi penyelesaian masalah, hal ini diharapkan supaya individu yang sedang memiliki masalah dapat tetap fokus dan tenang guna menyelesaikan permasalahannya.⁴⁹

Penelitian ini meneliti mengenai problem solving dalam kehidupan berkeluarga, menurut Joseph terdapat penyelesaian konflik suami dan istri dari segi komunikasi, diantaranya adalah:

- a. Menarik dan membuka diri

Menarik diri bukanlah hal yang buruk jika tidak terlalu lama, karena terkadang seseorang juga memerlukan ruang untuk dirinya dalam memproses apa yang terjadi pada dirinya. Menarik diri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu menarik diri secara verbal dan non verbal. Menarik diri secara verbal contohnya adalah ketika suami atau istri memilih untuk tidak berkomunikasi beberapa waktu, sedang menarik diri secara non-verbal contohnya adalah suami atau istri memilih menjaga jarak untuk tidak berkontak fisik.

Membuka diri adalah bentuk dari penerimaan terhadap apa yang sedang terjadi. Suami istri ketika memiliki masalah tentu tidak dapat menghindarinya terlalu lama atau bahkan tidak menyelesaikannya. Ketika suami atau istri sudah dalam keadaan dapat berkomunikasi dengan baik, maka membuka diri merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

- b. Pengungkapan diri

Pengungkapan diri merupakan proses penyelesaian masalah yaitu dengan cara mengungkapkan perasaan yang dirasakan. Hal ini merupakan bentuk transparansi antara suami dan istri guna untuk

⁴⁹ Sita Riska Ferdiana and Susatyo Yuwono, "Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Dengan Penyelesaian Masalah Pada Generasi Z," *Jurnal Psikologi Proyeksi* 18, no. 1 (2023): 90–101.

saling memahami perasaan satu sama lain yang dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Lisan, yaitu mengutarakan perasaan dengan cara bersuara, berintonasi yang baik.
- 2) Tertulis, yaitu mengutarakan perasaan melalui tulisan, namun hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahpahaman karena adanya persepsi yang berbeda dari satu pihak ke pihak lain.
- 3) Gerak, yaitu mengutarakan dengan ekspresi wajah, postur, tingkah laku, dan gerakan lainnya.
- 4) Pengelabuan, yaitu suatu tindakan menghindari pasangan.⁵⁰

Menurut teori Joseph dengan komunikasi yang terbuka maka akan dapat menimbulkan adanya penerimaan terhadap keputusan terkait dengan permasalahan yang terjadi.⁵¹ Dan menurutnya juga, sebuah komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila dalam pelaksanaannya dilakukan dengan sikap yang positif.⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengambil teori tentang penyelesaian masalah melalui komunikasi yang dijelaskan oleh Joseph. Adapun alasan peneliti memilih teori Joseph mengenai *problem solving* melalui komunikasi menurut teori Joseph memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana penyelesaian masalah. Karena komunikasi merupakan hal yang penting untuk saling memahami satu dengan yang lainnya.

Tujuan dari dilakukannya komunikasi, menurut teori Joseph yaitu untuk :

- a. Menemukan

⁵⁰ Sy. Nurul Syobah et al., “Keefektifan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri,” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 118–129.

⁵¹ Lestanto, Ambarwati, and Made Wilantara, “Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga,” *JCS: Journal of Comprehensive Science* 2, no. 7 (2023): 1976–1993.

⁵² M Rasyid Al Fariz, Hamidah, and Manalullaili, “Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) Di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang,” *Publishing: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 1, no. 2 (2024): 11.

Menemukan yang dimaksudkan adalah menemukan sebuah solusi dari sebuah permasalahan, menemukan informasi, pengetahuan dan lain hal yang tidak diketahui.

b. Berhubungan

Komunikasi dapat menjadi penghubung antara individu dengan individu yang lainnya, atau bahkan dalam lingkup yang lebih besar dan lebih beragam jenisnya.

c. Meyakinkan

Komunikasi juga dapat menjadi alat untuk seseorang meyakinkan orang lain. Karena dengan komunikasi akan menimbulkan sebuah pertanyaan dan jawaban yang dapat menjadikan orang lain yakin akan hal-hal yang ditanyakan dan yakin akan jawaban yang diberikan.

d. Bermain

Bermain merupakan aktivitas yang digemari oleh banyak individu. Dengan komunikasi, sebuah permainan akan memiliki dampak yang baik, misalnya ketika seseorang menyampaikan peraturan dalam permainan atau memberikan arahan pada permainan yang mengharuskan adanya koordinator dan anggota.⁵³

2. Kehidupan Berkeluarga

Kata berkeluarga memiliki dasar kata yaitu keluarga. Sedangkan keluarga diambil dari kata berbahasa sansekerta, yakni kulawarga dari kata kula serta warga yang artinya adalah kelompok terdekat. Keluarga merupakan lingkungan paling dekat, karena didalam keluarga anggotanya memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga terbagi atas 2 kelompok, yakni keluarga inti (*nuclear family*) serta non inti (*extended family*).⁵⁴ Keluarga merupakan sebuah tempat dimana didalamnya harus didasari oleh rasa cinta dan kasih sayang, karena keluarga merupakan tempat untuk

⁵³ Aldi Eka Putra, Septya Suardja, and Joni Adison, "Profil Keseimbangan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 7 Sawahlunto," *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 29–33.

⁵⁴ La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (1988): 1–9.

bersandar dan berlindung, penuh kedamaian, ketentraman, tempat untuk berbagi dan berkeluh kesah akan masalah yang ada dalam keluarga serta mencari solusinya.⁵⁵ Keluarga adalah sebuah kelompok sosial terkecil yang memiliki karakteristik tinggal bersama, didalamnya terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi antara suami dan istri.⁵⁶

Keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk setiap anggotanya, tak terkecuali untuk anak-anak di dalamnya. Sebuah keluarga harus dapat membentuk karakter serta moral yang baik bagi anak, serta harus dapat menjadi tempat nyaman dan teraman bagi anggota keluarganya.⁵⁷ Sebuah keluarga, tentu memiliki fungsi yang harus ada didalamnya, adapun fungsi keluarga yaitu:

- a. Fungsi agama, menjadikan keluarga sebagai tempat awal untuk menanamkan berbagai nilai keagamaan serta keyakinan serta pemberian identitas keagamaan bagi anggota keluarga.
- b. Fungsi cinta kasih, keluarga dapat dijadikan tempat dalam membangun suasana nyaman yang didalamnya terdapat cinta serta kasih sayang antar sesama anggota keluarga.
- c. Fungsi sosial budaya, keluarga menjadi tempat pertama dalam penanaman dan pembinaan nilai-nilai kebudayaan, serta adat leluhur.
- d. Fungsi perlindungan, sebuah keluarga diharuskan untuk mampu berperan sebagai tempat untuk berlindung dari hal-hal yang membuat anggota keluarga takut dan merasa dirinya tidak aman.
- e. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, menjadikan keluarga sebagai sekolah pertama bagi anggota keluarga.
- f. Fungsi reproduksi, keluarga berperan sebagai tempat pengaturan reproduksi untuk menghasilkan keturunan yang sehat serta terencana

⁵⁵ Sarkowi et al., "Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga Dalam Keluarga Muslim Di Era Digita," *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022): 138–153.

⁵⁶ Miftahul Fikri, Neviyarni, and Yarmis Syukur, "Hakekat Keluarga Dan Dasar Pembentukan Keluarga," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2, no. 1 (2021): 44–50.

⁵⁷ Sari, "Eksistensi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini."

yang dengan hal tersebut kelahiran anak-anaknya kelak akan menjadi generasi dengan kualitas yang tinggi

- g. Fungsi pembinaan lingkungan, menjadikan keluarga sebagai tempat awal untuk anggota keluarga memulai untuk melakukan interaksi bersama pihak lainnya yang ada di sekitarnya
- h. Fungsi ekonomi, keluarga menjadi tempat utama untuk mengajarkan anggota keluarganya dalam mengelola dan menanamkan nilai-nilai keuangan yang bertujuan agar anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga yang sejahtera.⁵⁸

Jika fungsi diatas berhasil dilakukan dengan baik, maka sebuah keluarga dapat hidup dengan harmonis, nyaman dan tentram. Namun, ada beberapa aspek yang dapat menciptakan keharmonisan, diantaranya:

- a. Komitmen
- b. Apresiasi dan kasih sayang
- c. Komunikasi positif
- d. *Quality time* (kebersamaan)
- e. Menanamkan nilai-nilai spiritual dan agama
- f. Memiliki kemampuan untuk mengelola stress dan krisis.⁵⁹

Peran orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, hal ini dikarenakan orang tua sebagai pemimpin dalam kepemimpinan keluarga. Adapun peran yang orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan motivasi belajar pada anak⁶⁰
- b. Memberikan contoh yang baik untuk bertingkah laku sesuai agama dan norma yang berlaku di masyarakat⁶¹

⁵⁸ Tin. Herawati et al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13, no. 3 (2020): 213–227.

⁵⁹ Julia Eva Putri et al., "Peranan Konselor dalam Konseling Keluarga untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 28.

⁶⁰ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–245.

⁶¹ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 143.

- c. Menanamkan pengetahuan yang baik kepada anak⁶²
- d. Memberikan nasihat yang baik dan menegur anak dengan cara yang baik ketika melakukan kesalahan⁶³
- e. Memperkenalkan, menanamkan atau mengajarkan Al-Qur`an atau kepercayaan yang dianut oleh keluarga⁶⁴
- f. Menanamkan arti keluarga yang baik
- g. Menerapkan pola komunikasi yang baik dan mengadakan diskusi⁶⁵
- h. Memberikan kesempatan dan tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak⁶⁶

Peran dan fungsi keluarga harus berjalan dengan baik, ketika dalam perjalannya terdapat satu yang tidak terpenuhi, maka akan mengakibatkan terjadinya masalah atau problem. Adapun *problem* atau masalah dalam hidup berkeluarga, diantaranya yakni:

- a. Kurang baiknya komunikasi
- b. Peran, fungsi, hak dan kewajiban pasangan yang tidak terpenuhi⁶⁷
- c. Adanya campur tangan dari orang lain (mertua atau orang tua)
- d. Perbedaan latar belakang ekonomi keluarga dan kemandirian
- e. Terganggunya kesehatan fisik dan kurangnya kematangan emosi⁶⁸
- f. Perbedaan pola asuh anak dan permasalahan ekonomi⁶⁹
- g. Pembelokan, perpisahan, perceraian dan meninggalkan

⁶² Muhammad Rezki Andhika, "Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 73.

⁶³ Herviana Muarifah Ngewa, "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak," *Ya Bunayya* 1, no. 1 (2019).

⁶⁴ Fitri Amalia Rizki Arifin and Ali Bowo Tjahjono, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga," in *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 2019, 456–464.

⁶⁵ Shafila Mardiana Bunsaman and Hetty Krisnani, "Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 221.

⁶⁶ Heppy Hyma Puspytasari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–10.

⁶⁷ Musaitir, "Problematika Kehidupan Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam," *Al-Ihkam : Jurnal Hukum Keluarga* 12, no. 2 (2020): 153–176.

⁶⁸ Reka Meilda Lestari, Sri Handayani Hanum, and Heni Nopianti, "Problema Kehidupan Keluarga Pasangan Suami Istri Kawin Muda," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 2, no. 2 (2016): 82–93.

⁶⁹ Satih Saidiyah and Very Julianto, "Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya : Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Perkawinan di bawah Sepuluh Tahun," *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 2 (2016): 124–133.

- h. Ketiadaan seseorang dalam keluarga karena hal yang tidak diinginkan⁷⁰
- i. Penelantaran istri dan anak
- j. Melarang istri bekerja, namun menelan
- k. Tidak memberikan nafkah, perawatan atau pemeliharaan kepada keluarga
- l. Kekerasan fisik maupun psikis, poligami
- m. Kenakalan remaja⁷¹

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan *problem* atau masalah yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga yaitu:

- a. Saling menjaga komunikasi antar suami istri
- b. Saling terbuka dan percaya terhadap pasangan
- c. Mendalami agama yang dianut
- d. Melakukan musyawarah jika menemui permasalahan
- e. Mengelola keuangan dengan baik
- f. Pola asuh atau pendidikan yang baik
- g. Mempererat silaturahmi dengan kedua keluarga⁷²

3. Guru BK

- a. Pengertian Guru BK

Menurut KBBI, pendidik adalah orang yang mendidik.⁷³ Istilah pendidik didapatkan karena tugas guru salah satunya ialah untuk mendidik. Oleh karenanya, jika dilihat dari bentuk bahasa yang memiliki persamaan kata dengan pendidik adalah guru. Seluruh hal terkait guru telah diatur oleh negara dalam UU No. 14 Tahun 2005 perihal Guru dan Dosen.

⁷⁰ Hadi, Putri, and Rosyada, "Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)."

⁷¹ Sarkowi et al., "Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga Dalam Keluarga Muslim Di Era Digita."

⁷² Afizatul Fauziah Khoridayanti, Ach. Faisol, and Syamsu Madyan, "Upaya Pasangan Muda Buruh Pabrik Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam," *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (2023): 1–9.

⁷³ <https://kbbi.web.id/didik>

Guru merupakan profesi profesional dengan tanggung jawab sebagai pemberi pendidikan, mengajar, memberi bimbingan, memberi arahan, melatih, melakukan evaluasi serta penilaian pada siswa di jalur pendidikan formal, dasar, serta menengah.⁷⁴ Jadi, bisa dikatakan guru ialah seseorang dengan wawasan, keterampilan, serta pengalaman pada sebuah bidang, serta mereka bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada orang lain, biasanya kepada para siswa atau murid.

Dalam Islam, guru kerap kali dikenal sebagai ustadz, mursyid, muallim, murabbi, mudarris, serta muaddib. Islam memandang guru atau pendidik bukan hanya sebagai seorang pengajar, namun juga sebagai orang tua bahkan seseorang yang memiliki kedudukan yang istimewa. Hal tersebut terjadi karena, seorang guru mengajarkan suatu kebaikan yang akan mengantarkan muridnya kepada jalan yang benar, dan ilmu yang guru ajarkan menjadi sebuah bentuk rezeki yang Allah berikan bagi para makhluknya.⁷⁵

Bimbingan dan konseling merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah suatu proses dimana tenaga ahli di bidang memberikan bantuan kepada individu untuk memahami apa yang ada pada dirinya dan kemudian mengembangkan potensinya secara berkesinambungan.⁷⁶ Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam layanan bimbingan dan dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan individu yang membutuhkan atau klien.⁷⁷ Jadi, bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses layanan untuk

⁷⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan Guru dan Dosen. BAB I Pasal 1

⁷⁵ Wahyudi Wahyudi, "Kedudukan Guru dalam Perspektif Tasawuf," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 60–63.

⁷⁶ Sri Mutia, "Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 7, no. 1 (2018): 5–24, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>.

⁷⁷ Eni Fariyatul Fahyuni, Cindy Taurusta, and Retno Tri Hariastuti, *Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2023).

membantu seseorang keluar dari masalahnya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan proses yang berkesinambungan.⁷⁸

Proses bimbingan dan konseling memiliki beberapa asas yang harus ditaati oleh tenaga ahli dan atau klien, diantaranya yaitu:

- 1) Asas kerahasiaan adalah asas utama dan paling penting yang harus dipegang erat oleh orang-orang yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling yaitu tenaga ahli dan klien
- 2) Asas kesukarelaan adalah asas dimana dalam proses bimbingan dan konseling, klien tidak merasa bahwa dirinya terpaksa melakukannya
- 3) Asas keterbukaan adalah asas dalam bimbingan dan konseling yang meminta klien untuk mengatakan apa yang terjadi, apa yang dirasa secara gamblang atau jelas dan lengkap, tidak ada yang ditutup-tutupi, dimanipulasi dan tidak berpura-pura
- 4) Asas kegiatan adalah asas dalam bimbingan dan konseling dimana klien diminta untuk ikut serta berperan secara aktif pada setiap kegiatan dalam proses layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Asas kemandirian adalah asas bimbingan dan konseling sekaligus menjadi tujuan dalam proses bimbingan dan konseling yaitu menghendaki supaya klien dapat menjadi individu yang mandiri, menerima dirinya dan mau untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.
- 6) Asas kekinian adalah asas bimbingan dan konseling yang mengharapkan bahwa masalah yang sedang dihadapi oleh klien merupakan masalah yang terjadi pada saat ini dan belum menemukan solusinya.
- 7) Asas kedinamisan adalah asas bimbingan dan konseling yang mengharapkan konselor atau tenaga ahli dan klien sama-sama

⁷⁸ Duta Akbar Nugroho et al., "Problematika Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMA : A Systematic Literature Review (SLR)," *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2021): 87–96.

berjuang bersama untuk menuntaskan masalah yang dihadapi oleh klien.

- 8) Asas keterpaduan adalah asas bimbingan dan konseling yang mengharapkan proses layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan harmonis, berkesinambungan dan terpadu,
- 9) Asas keharmonisan adalah asas bimbingan dan konseling yang mengharapkan tidak adanya penyimpangan nilai atau norma dalam proses layanan bimbingan dan konseling.
- 10) Asas keahlian adalah asas bimbingan dan konseling yang mengharapkan dalam proses layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh tenaga ahli di bidangnya serta menggunakan pedoman-pedoman yang profesional.
- 11) Asas alih tangan kasus adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki ketika dalam proses layanan bimbingan dan konseling menemukan suatu masalah diluar kemampuannya, maka dialihkan kepada tenaga yang lebih ahli untuk menyelesaikan permasalahan klien.⁷⁹

Manajemen bimbingan dan konseling yaitu pemahaman, pencegahan, perbaikan, pemeliharaan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian dan adaptasi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.⁸⁰ Proses bimbingan dan konseling juga dapat dilakukan melalui teknologi internet yang dikenal sebagai *cyber counseling*. Dalam urgensinya, *cyber counseling* merupakan perwujudan bahwa bimbingan dan konseling mengikuti perkembangan teknologi pada bidang pendidikan yang diharapkan dapat memberikan menjadikan bimbingan dan konseling berjalan

⁷⁹ H Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447–454.

⁸⁰ Edris Zamroni and Susilo Raharjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 1–11.

dengan efektif dan efisien.⁸¹ Adapun bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu meliputi bidang pribadi, sosial, karir, dan belajar.⁸²

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu atau perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.⁸³ Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Membantu klien untuk menerima dirinya dan memahami kelebihan serta kekurangannya
- 2) Membantu klien menjadi individu yang lebih berguna dalam kehidupan⁸⁴
- 3) Memberikan pertolongan kepada individu yang memiliki masalah dan sulit untuk menemukan solusi⁸⁵
- 4) Membantu individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan optimal sesuai dengan tugas pertumbuhan dan perkembangan dirinya, berbagai latar belakang yang ada, dan sesuai dengan tuntutan positif yang ditujukan kepadanya.⁸⁶

Bimbingan dan konseling memiliki sarana dan prasarana yang harus dipenuhi guna untuk mendukung berjalannya proses bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Ruang bimbingan dan konseling

⁸¹ Muthia Fanny Fadhilah, Dimas Alkindi, and Abdul Muhid, "Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Literature Review," *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no. 1 (2021): 86.

⁸² Engel, "Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Surabaya," in *Tim Pusat Pengembangan Karakter Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021), 1–28.

⁸³ Agra Dwi Saputra, "Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 389–400.

⁸⁴ Sukatin et al., "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 1–12.

⁸⁵ Sawal Mahaly, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling Sawal," *Al-Ittizaan : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 1–5.

⁸⁶ Yusmaini Ayu Batubara et al., "Konseling Bagi Peserta Didik," *Al-Mursyida : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4, no. 1 (2022).

Ruang bimbingan dan konseling meliputi ruang BK individu maupun kelompok. Hal ini sangat dibutuhkan, karena tempat yang nyaman akan dapat menunjang berjalannya proses bimbingan dan konseling dengan baik.⁸⁷

2) Instrumen pengumpulan data

Adapun instrumen pengumpulan data yaitu alat pengumpul data berupa tes, non-tes, dan alat penyimpanan data.

3) Kelengkapan penunjang teknis

Kelengkapan penunjang teknis dapat berupa dokumen program layanan, seperti buku program tahunan, buku program semesteran, buku kasus, dan buku harian.⁸⁸

Guru BK adalah individu dengan tugas melakukan layanan bimbingan konseling pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal.⁸⁹ Guru BK di sekolah ialah seseorang yang dapat memahami klien (siswa) serta memiliki keterampilan untuk membantu klien dalam memecahkan permasalahan psikologis yang sedang dihadapinya.⁹⁰ Seorang guru bk atau konselor harus menjadi pribadi yang dapat memahami seseorang, salah satunya ditandai dengan memiliki sikap respek, menerima keunikan, cara berpikir, dan perasaan seseorang.⁹¹

b. Kompetensi Guru BK

Seorang guru BK harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

⁸⁷ Deby Elystiadi Dalimunthe et al., "Pelayanan , Sarana Prasarana Dan Manajemen Bimbingan Konseling Di MTsN 2 Deli Serdang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13452–13459.

⁸⁸ Ade Chita Putri Harahap et al., "Gambaran Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Beberapa Sekolah/Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 866–870.

⁸⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

⁹⁰ Eni Fariyatul Fahyuni, *Bimbingan & Konseling Islami di Sekolah*, Pertama. (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2018).

⁹¹ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press, 2015).

- 1) Memenuhi standar kualifikasi akademik dalam guru BK yaitu sarjana pendidikan (S-1) pada program studi bimbingan dan konseling.⁹²
- 2) Memiliki sikap kolaboratif yang baik.
- 3) Memiliki sikap kreatif dan lemah lembut.⁹³
- 4) Harus dapat menyelesaikan masalah di sekolah dan masalah keluarga.
- 5) Guru BK harus dapat menjadi pendamping siswa.⁹⁴

c. Fungsi Guru BK

Terdapat beberapa fungsi pendidik selain untuk mendidik siswa atau muridnya, yaitu:

- 1) Pengajar. Disini, seorang pendidik juga diharapkan dapat membantu perkembangan siswanya supaya dapat memahami apa yang belum dimengerti.
- 2) Pembimbing. Seorang pendidik juga harus mampu menuntun siswanya dalam perkembangannya dengan baik, dan dapat memberikan langkah atau arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 3) Pelatih. Proses belajar tidak lepas dari yang namanya latihan, dimana seorang guru atau pendidik juga bertanggung jawab untuk melatih keterampilan intelektual maupun motoriknya.
- 4) Penasihat. Pendidik atau guru merupakan orang tua siswa di sekolah, oleh karenanya, seorang guru diharapkan dapat menasehati siswanya dan harus dapat memahami kondisi fisik dan psikologisnya.

⁹² Mugi Lestari, Mungin Eddy Wibowo, and Supriyo, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 2, no. 4 (2013): 17–24.

⁹³ Ramdani Ramdani et al., "Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 3, no. 1 (2020): 1–7, <http://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/14>.

⁹⁴ Ihsan Nurkholis, "Landasan Ilmiah Dan Teknologi Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Ilmu dan Budaya* 41, no. 68 (2020): 8057–8062, <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/879>.

- 5) Pengelola kelas. Di dalam sebuah kelas, seorang guru bertugas sebagai pengelola. Dimana guru harus dapat menunjang jalannya interaksi edukatif.
- 6) Fasilitator. Seorang guru atau pendidik diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswanya dalam proses belajar, maksudnya adalah seorang guru harus dapat mengusahakan sumber belajar yang mampu memudahkan siswa supaya lekas paham atas apa yang dipelajarinya.
- 7) Organisator. Guru sebagai organisator, maknanya adalah seorang guru harus dapat mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib dan menyusun segala hal yang dapat menjadi sarana untuk mencapai efisiensi dan keefektifan dalam proses belajar mengajar.
- 8) Demonstrator. Seorang pendidik harus dapat menguasai apa yang menjadi bahan materi pembelajaran. Karena, dengan begitu apa yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 9) Informator. Pendidik diharuskan untuk mampu menyediakan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dapat menunjang proses belajar siswa.
- 10) Inspirator. Guru diharuskan untuk mampu memberikan cara yang baik dalam belajar dan harus mampu memberi solusi atas masalah yang siswanya hadapi ketika sedang belajar.
- 11) Motivator. Seorang pendidik atau guru sebaiknya dapat meningkatkan kesadaran siswa agar dapat aktif belajar. Cara yang bisa guru lakukan adalah dengan memahami latar belakang siswa yang menyebabkan dirinya memiliki permasalahan dalam belajar.
- 12) Mediator. Guru harus memiliki banyak referensi media pembelajaran, hal ini bertujuan agar dalam penyampaian ketika proses belajar mengajar, guru tidak kesusahan dalam menjelaskan

dan supaya guru memiliki beberapa pertimbangan terkait media pembelajaran yang akan digunakan.

- 13) Evaluator. Dalam hal ini, seorang guru harus menggunakan ketulusan hati serta kejujurannya untuk menilai bagaimana perkembangan proses belajar siswa.⁹⁵

Seorang guru memiliki banyak fungsi yang telah ditetapkan, namun seorang guru BK memiliki tugas pokok di sekolah, yaitu:

- 1) Melakukan penyusunan program BK
- 2) Mengimplementasikan program
- 3) Mengevaluasi program yang telah dilaksanakan
- 4) Menganalisis hasil dari proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 5) Menindak lanjuti atau *follow up* terkait dengan program yang telah dilaksanakannya kepada siswa yang menjadi tanggung jawabnya.⁹⁶

d. Peran Guru BK

Guru BK atau konselor di sekolah memiliki beberapa peran dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling yang baik di sekolah, diantaranya:

- 1) Konselor sebagai konselor

Konselor dapat berperan menjadi konselor untuk menangani perilaku agresif pada siswa dengan tujuan supaya siswa mampu mengetahui, memahami dan mengenali dirinya serta menjadikan dirinya dapat menangani perilaku agresif yang terjadi.⁹⁷ Seorang konselor harus memiliki keahlian terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia, menguasai keterampilan terkait

⁹⁵ Nidawati, "Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

⁹⁶ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

⁹⁷ Aminersi L. Babang, Maria Natalia Loban, and Philia C. Octavianus, "The Role of Guidance and Counseling Teacher in Handling Students' Aggressive Behavior," *Ra'ah: Journal of Posoral Counseling* 2, no. 2 (2005): 107–110.

interpersonal, pemecahan masalah, menetapkan keputusan dan menguasai intervensi krisis dari banyaknya orientasi teoritis.⁹⁸

2) Konselor sebagai konsultan

Konselor sebagai seorang konsultan harus mampu menerima konsultasi dari berbagai pihak, terutama jika kita berbicara mengenai guru BK. Konteks pihak yang terkait adalah guru dan siswa.⁹⁹ Tidak hanya siswa yang perlu konsultasi terkait dengan problem belajar yang mereka miliki, namun juga guru yang mengajar tentu juga harus dapat memahami siswanya dan salah satu caranya dengan berkonsultasi kepada guru BK. Karena tujuan dari sekolah adalah agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.¹⁰⁰

3) Konselor sebagai agen perubahan

Sebagai agen perubahan, seorang konselor dapat mempergunakan lingkungan disekitar konseli untuk meningkatkan dan memperkuat keberfungsian konseli.¹⁰¹ Konselor sebagai agen perubahan harus memiliki sikap dan keterampilan untuk bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, diantaranya guru-guru, administrator, keluarga, teman, masyarakat yang berada disekitar konseli. Konselor juga harus memiliki pengetahuan yang tidak monoton, mengikuti perkembangan zaman dan meleak

⁹⁸ Mochamad Nursalim, "Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar," in *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 2020, 11–18.

⁹⁹ Eka Sari, "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 6, no. 2 (2023): 135.

¹⁰⁰ Akhmad Sugianto, Mitha Suci Qomariah, and Annastya Nur Alisha, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 03 (2023): 520–531.

¹⁰¹ Kadek Suhardita et al., "Peranan Konselor/Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memajukan Program Merdeka Belajar," in *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, vol. 6, 2022, 572–582.

terhadap teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan konseli.¹⁰²

- 4) Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama (*a primary prevention agent*)

Konselor sebagai agen pencegahan berarti bahwa konselor harus dapat mencegah masalah timbul kembali dan mencegah adanya perkembangan dari sifat, sikap negatif yang dimiliki konseli. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh konselor sebagai agen pencegahan adalah dengan memberikan layanan informasi, pelatihan, penempatan serta penyaluran terkait potensi yang dimiliki oleh konseli.¹⁰³

- 5) Konselor sebagai koordinator

Konselor sebagai koordinator berarti bahwa konselor harus mampu mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam hal ini, konselor atau guru BK dapat berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menindak lanjuti terkait dengan pengelolaan kegiatan untuk siswa atau konseli.¹⁰⁴

- 6) Konselor sebagai agen orientasi

konselor juga memiliki peran sebagai agen orientasi. Disini, konselor memfasilitasi siswa untuk memberikan pelayanan informasi. Seorang konselor atau guru BK harus dapat memahami

¹⁰² Cindy Asli Pravesti and Elia Firda Mufidah, "Paradigma Bimbingan Dan Konseling Pada Abad-21," in *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN) 2 Dan Call For Papers, 2022*, 316–327.

¹⁰³ Febriella Fauziah, Firman, and Riska Ahmad, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* 10, no. 2 (2022): 126–132.

¹⁰⁴ Azwardinsyah, K. A. Rahman, and Mulyadi, "Peranan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Di SMA Kabupaten Sarolangun," *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 6, no. 2 (2023): 369–375.

pentingya orientasi peserta didik dalam memahami tujuan dari sekolah serta lingkungan yang berada di sekolahnya.¹⁰⁵

7) Konselor sebagai asesor

Konselor harus dapat berperan sebagai asesor. Asesor disini berarti bahwa konselor harus melakukan asesmen terhadap konseli, adapun hal-hal yang dapat dilakukan sebagai asesmen adalah dengan melakukan tes maupun non-tes.¹⁰⁶

8) Konselor sebagai pengembang karir

Konselor sebagai pengembang karir merupakan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswanya dalam mengkoordinasikan dan mengkonsultasikan terkait dengan pengembangan program pendidikan karir yang sesuai dengan aspek yang perlu dikembangkan terkait dengan karir siswa serta dapat berjalan secara berkesinambungan.¹⁰⁷

4. Sekolah Menengah Atas (SMA)

SMA merupakan jenjang terakhir pada wajib sekolah di Indonesia. Dalam perkembangannya, Indonesia memiliki program sekolah penggerak. Landasan hukum sekolah menengah atas terdapat di pasal 31 ayat 1 UUD 1945 mengenai hak warga negara dalam rangka mendapatkan pendidikan yang layak, serta pada pasal 5 ayat 1 UU sisdiknas menyatakan seluruh warga negara wajib mendapat pendidikan dengan kualitas baik.¹⁰⁸ Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dengan menjadi sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Akhmad Sugianto, Mitha Suci Qomariah, and Annastya Nur Alisha, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi."

¹⁰⁶ Ratnasari and Neviyarni, "Peran Guru BK (Bimbingan Dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4051–4056.

¹⁰⁷ Eny Kusumawati and Anita Dewi Astuti, "Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor," *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 9, no. 2 (2022): 116–124.

¹⁰⁸ Irsyad Zamjani et al., *Naskah Akademik: Program Sekolah Penggerak*, [Http://Puslitjadikbud.Go.Id/](http://Puslitjadikbud.Go.Id/) (Jakarta: Penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Badan dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

- a. Meningkatkan kualitas hasil belajar untuk jangka waktu 3 tahun
- b. Meningkatkan kualitas kepala sekolah serta guru
- c. Peningkatan digitalisasi sekolah yang lebih cepat
- d. Mendapat kesempatan menjadi salah satu sekolah yang menjadi perubahan bagi satuan pendidikan lainnya
- e. Menjadi sarana untuk mencapai profil elajar Pancasila
- f. Mendapatkan pendampingan intensif dari dinas pendidikan terkait
- g. Mendapat anggaran tambahan untuk memberi buku untuk sebuah subjek pembelajaran yang paradigmanya baru¹⁰⁹

Kondisi SMA di abad 21 ini tentu berbeda dengan abad sebelumnya, adapun hal yang membedakan yaitu:

- a. Perubahan teknologi dan informasi

Pada abad 21 ini, beberapa kondisi yang terjadi terkait dengan perubahan teknologi dan informasi yang telah berkembang pesat adalah :

- 1) Informasi yang dapat diakses kapan saja, dimana saja dan siapa saja dapat mendapatkan dengan mudah.
- 2) Kegiatan manusia juga banyak dilakukan dengan menggunakan mesin, istilah ini dikenal dengan komputasi.
- 3) Otomasi kegiatan yaitu pengulangan pekerjaan rutin yang dilakukan secara otomatis
- 4) Komunikasi yang mudah dilakukan dari mana saja dan kapan saja, dan tidak hanya berupa audio, namun dapat berupa teks, visual dan audio visual

- b. Pergeseran paradigma pembangunan

Pada dekade 2020 an dan seterusnya, paradigma pembangunan kesejahteraan berbasis pada peradaban, dimana modal utama pembangunan adalah perubahan itu sendiri. Kondisi SDM (Sumber

¹⁰⁹ Kemendikbud, *Daftar Pertanyaan yang Sering ditanyakan: Program Sekolah Penggerak (PSP)* (Jakarta, 2021), www.kemdikbud.go.id.

Daya Manusia) yang beradab dapat menjadikan pembangunan akan menjadi kuat.

c. Globalisasi

Globalisasi yang terjadi sekarang sangatlah besar, hal tersebut dikarenakan lalu lintas dalam dunia maya tidak terbatas. Globalisasi berdampak besar bagi kehidupan manusia, oleh karenanya kompetensi baru juga harus dapat terwujud. Dan salah satu caranya adalah melalui satuan pendidikan, agar kita dapat mengimbangi perubahan dunia yang sangat mengglobal.

d. Keterampilan abad 21

Keterampilan pada abad 21 tidak hanya berupa ilmu saja. Namun harus didukung juga dengan beberapa kemampuan lainnya. Adapun kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 ini adalah kemampuan kreatif, berpikir kritis, memiliki karakter yang kuat, serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹⁰

¹¹⁰ Umi Wahyuningsih Muhadi, Wawan Setiawan, and Sopian Wadi, *PROFIL SMA : Sekolah Menengah Atas Dari Masa Ke Masa, Direktorat Pembinaan SMA* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dimana observasi dan wawancara berperan sangat penting bagi proses pengumpulan datanya walaupun melalui dukungan dari sejumlah metode pengumpulan data yang lain.¹¹¹ Pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dan memiliki karakter sebagai berikut:

1. Kualitatif bersifat alamiah
2. Kualitatif bersifat deskriptif
3. Kualitatif mendahulukan proses
4. Kualitatif bersifat deduktif
5. Kualitatif lebih menekankan pada dimensi mendalam¹¹²

Unsur-unsur desain penelitian kualitatif meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Menentukan paradigma penelitian
3. Menemukan kesesuaian paradigma dengan teori
4. Menentukan sumber data, lokasi dan para responden
5. Menentukan tahap-tahap penelitian
6. Menentukan instrumen penelitian
7. Rencana pengumpulan data dan pencatatannya
8. Menentukan analisis data
9. Rencana logistik

¹¹¹ A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. Hal. 372S

¹¹² Kaharuddin, "Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium : Jurnal Pendidikan IX*, no. April (2021): 1–8.

10. Menentukan cara untuk mencapai tingkat kepercayaan akan kebenaran akan kebenaran penelitian
11. Menghormati etika penelitian
12. Rencana penulisan dan penyelesaian penelitian¹¹³

Proses penelitian kualitatif dimulai dengan tahap orientasi atau deskripsi, dilanjutkan dengan tahap reduksi atau *focus* dan berakhir pada tahap *selection*.

Berikut penjabaran dari proses penelitian kualitatif yang telah disebutkan:

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini, peneliti dapat melihat langsung objek penelitian. Dan melihat, mengamati apa yang ada dalam objek penelitian, namun masih secara umum. Setelah melihat objek penelitian, selanjutnya penelitian akan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan.

2. Tahap reduksi atau *focus*

Tahap kedua dalam penelitian kualitatif adalah reduksi. Reduksi disini berarti bahwa peneliti memilih data dari tahap sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap *selection*

Setelah melalui tahap orientasi dan reduksi, tahap selanjutnya adalah *selection*. Berarti bahwa peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.¹¹⁴

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang ada pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bukan merupakan eksperimen, karena dalam pelaksanaannya tidak menguji hipotesis atau kemungkinan dan lebih menggambarkan sesuatu hal berupa variabel, gejala atau keadaan tertentu sesuai apa yang terjadi.¹¹⁵ Dalam hal ini, prosesnya diawali oleh suatu peristiwa yang jelas dan kemudian akhirnya dapat ditarik suatu garis besar yang merupakan kesimpulan dari proses tersebut. Alasan

¹¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

¹¹⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

¹¹⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

penulis menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin menggunakan wawancara mendalam dengan responden yang kemudian akan disajikan. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga yang mereka jalani.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitiannya

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini yaitu di SMA Negeri 2 Purbalingga yang beralamat di Jl. Pucung Rumbak, Kecamatan Bancar, Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini telah terakreditasi A. Walaupun lokasinya tidak tepat di tepi jalan, namun sekolah ini tetap memiliki banyak peminat.

Alasan memilih dan menetapkan SMA Negeri 2 Purbalingga sebagai lokasi penelitian yaitu karena adanya relevansi tempat dengan masalah yang diteliti

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti mencakup guru bimbingan dan konseling pada SMA Negeri 2 Purbalingga.

No.	Nama
1.	Yuliya Wijayanti S.Pd, M.A
2.	Johan Imanulloh, S.Pd.

b. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah dinamika *problem solving* guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sangat berperan penting bagi berlangsungnya penelitian kualitatif, sedangkan observasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data dimana peneliti harus mengamati atau melihat apa yang terjadi pada tempat penelitian dengan baik, dalam pelaksanaan observasi ini peneliti dituntut untuk dapat menggunakan indra pendengaran dan matanya untuk mengamati dengan seksama yang kemudian data dari hasil observasi akan dianalisis oleh peneliti.¹¹⁶ Macam-macam observasi jika dilihat dari prosesnya terdapat 2 macam, yaitu :

1) *Participant observation* (observasi berperan serta)

Dalam prosesnya, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan responden atau sumber data yang digunakan serta peneliti juga akan merasakan apa yang dirasakan oleh responden. Data yang diperoleh dari observasi jenis ini akan lebih lengkap, tajam dan akan sampai mengetahui makna dari hasil observasi yang didapat.

2) *Non participant observation* (observasi tidak berperan serta)

Observasi non partisipan merupakan observasi yang dalam prosesnya, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, kehidupan responden atau sumber data penelitian. Peneliti hanya melihat, mendengarkan, dan mencatat hasil observasi yang dilakukan.¹¹⁷

Manfaat dari observasi yaitu bertujuan untuk memahami konteks data dalam seluruh situasi sosial, memperoleh pengalaman langsung, peneliti dapat melihat banyak hal yang tidak diamati oleh orang lain, peneliti mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap selama proses wawancara, peneliti dapat menemukan hal-hal diluar dari persepsi responden, serta peneliti mampu mengumpulkan data dan juga¹¹⁸

¹¹⁶ Farida Nugrahani. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books. Hal. 132.

¹¹⁷ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

¹¹⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode observasi non partisipan yang mana peneliti tidak tinggal atau tidak beraktivitas setiap hari di tempat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara tidak kalah pentingnya dengan observasi, karena wawancara dan observasi merupakan suatu instrumen penelitian yang banyak dilakukan secara bersama-sama. Wawancara merupakan salah satu instrumen penelitian kualitatif dimana peneliti menanyakan informasi kepada informan atau narasumber sebagai ajang pengumpulan data dengan memperhatikan tata cara yang baik dan benar.¹¹⁹ Bentuk-bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mempersiapkan apa saja yang menjadi kebutuhannya dalam menanyakan terkait penelitian yang dilakukan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden tanpa melakukan persiapan lebih, hanya memperhatikan garis besar penelitiannya.¹²⁰

Sebelum melakukan wawancara, tentu ada hal-hal yang harus dilakukan, berikut merupakan langkah-langkah wawancara:

1) Penyusunan petunjuk wawancara

Proses penyusunan petunjuk wawancara dilakukan agar dalam proses wawancara, peneliti dan responden mengerti alur dan tata tertib dalam prosesnya. Dalam petunjuk wawancara, peneliti harus mencantumkan pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan, bagaimana urutan dalam proses wawancara, serta pertanyaan apa saja yang boleh dan tidak saat wawancara.

¹¹⁹ *ibid.* Hal.121-122.

¹²⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

2) Komunikasi yang baik dan sopan selama wawancara

Wawancara melibatkan orang lain, maka dalam prosesnya harus dengan cara yang baik. Wawancara juga identik dengan komunikasi, karena dengan komunikasi tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dari responden. Oleh karenanya, peneliti harus menggunakan tutur kata yang baik dan sopan selama wawancara.

3) Merekam wawancara

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka sebaiknya peneliti merekam percakapan wawancara yang dilakukan. Merekam wawancara bisa dilakukan dengan alat perekam suara biasa atau dapat berupa video rekaman.

4) Pengujian awal prosedur wawancara

Setelah prosedur awal wawancara selesai, maka harus diuji coba sebelum digunakan kepada responden penelitian. Pengujian ini dilakukan kepada sampel kecil dari populasi yang sama atau sangat mirip dengan yang akan digunakan dalam penelitian.¹²¹

Peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dan tertutup dengan cara memberikan beberapa pernyataan berupa validasi dari suatu pertanyaan dan pertanyaan yang membutuhkan jawaban rinci.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam berjalannya proses penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dokumentasi merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memperkaya atau memperkuat data yang diperoleh peneliti.¹²² Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sebuah dokumen, arsip atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian yang dilakukan.¹²³ Adapun menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah

¹²¹ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

¹²² *ibid.* Hal.124.

¹²³ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

berlalu dan dapat berupa gambar, tulisan, atau karya seni seseorang, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, ataupun dokumen berbentuk gambar, foto atau karya seni lain seperti patung¹²⁴. Penelitian ini menggunakan jenis dokumentasi berupa foto, dan rekaman suara.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data termasuk pada proses penelitian. Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data, dengan demikian langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data tersebut yang kemudian di dalamnya terdapat proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif terdapat metode analisis data yaitu teorisasi deduktif serta teorisasi induktif. Menurut Sirajuddin Saleh dalam bukunya yang berjudul *Analisis Data Kualitatif*, teorisasi deduktif merupakan metode analisis data dimana peneliti harus menjabarkan terlebih dahulu teori yang ada dan teori yang digunakan, kemudian peneliti dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan teorisasi induktif adalah kebalikan dari teorisasi deduktif, teorisasi induktif menitik beratkan kepada data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹²⁵ Selanjutnya untuk metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu metode analisis teorisasi induktif.

¹²⁴ Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya."

¹²⁵ Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Purbalingga

1. Sejarah SMA Negeri 2 Purbalingga

SMA Negeri 2 Purbalingga berdiri pada 23 Agustus 1993 dan beralamat di Jalan Pucung Rumbak, Bancar, Purbalingga. SMA Negeri 2 Purbalingga mendapatkan status akreditasi grade A dengan nilai 95 (2019) dari BAN-S/M dan telah mengalami perkembangan, beberapa diantaranya adalah pembangunan masjid di lingkungan sekolah, pengadaan smanda mart (smart), dan lain sebagainya. SMA Negeri 2 Purbalingga juga memiliki pencapaian akademik dan non-akademik yang diperoleh siswanya, pencapaian akademiknya yang terbaru adalah terdapat tujuh siswanya yang mewakili sekolah untuk Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024 dan beberapa siswanya yang lolos masuk perguruan tinggi negeri jalur SNBT, sedangkan untuk pencapaian non-akademiknya adalah peraih juara 1 volly pasir putri, juara 1 pencak silat kelas A putri, juara 1 panahan standar nasional putra dan masih banyak lainnya.

SMA Negeri 2 Purbalingga tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu yang memiliki peran baik bagi warganya, namun SMA Negeri 2 Purbalingga juga memiliki peran yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Sebagai contoh ketika OSIS SMA Negeri 2 Purbalingga membagikan 3000 takjil untuk didistribusikan ke beberapa masjid di sekitarnya dan untuk orang-orang membutuhkan.

2. Visi, Misi, dan Letak SMA Negeri 2 Purbalingga

a. Visi SMA Negeri 2 Purbalingga

“Unggul dalam Prestasi dan Berakhlak Mulia”

b. Misi SMA Negeri 2 Purbalingga

- 1) Menyelenggarakan kegiatan proses pembelajaran yang baik, inovatif, kreatif, dan efektif serta menyenangkan
 - 2) Menyediakan dan melengkapi sarana prasarana sekolah yang memadai
 - 3) Melaksanakan administrasi sekolah yang baik, tertib, rapi, transparan dan akuntabel yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif
 - 4) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari
 - 5) Menciptakan proses interaksi antarwarga sekolah secara sehat dan saling mendukung dalam rangka terciptanya iklim sekolah yang kondusif
 - 6) Menciptakan suasana aman, nyaman, tertib, dan bebas dari segala ancaman di lingkungan sekolah bagi setiap warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya
 - 7) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi, dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal antara sekolah dengan warga sekitar
- c. Letak SMA Negeri 2 Purbalingga
SMA Negeri 2 Purbalingga beralamat di Jalan Pucung Rumbak, Bancar, Purbalingga

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Purbalingga

Kepala Sekolah	: Nur Samsudin, S.Pd. Fis
Plt.KTU	: Anis Lihuih Wijaksono, S.Kom
Kepala Perpustakaan	: Agustria Wdiastuti, S.Pd
Kepala Laboratorium	: Endah R., S.Pd
Bendahara Rutin (BOS)	: Ruswati , S.Sos
Bendahara BOP	: Aang Subarkah

Wakil Kepala Sekolah

- a. Urusan Pengembang : Rahayu Cahya Rodinda, S.Si
- b. Urusan Kurikulum : Henny Saraswati, S.E
- c. Urusan Kesiswaan : Anwar Yasin, S.Pd
- d. Urusan Sarpras : Suprasto, S.Pd
- e. Urusan Humas : Upik Hastuti, S.Pd

4. Fasilitas pelayanan SMA Negeri 2 Purbalingga

SMA Negeri 2 Purbalingga memiliki beberapa fasilitas guna menunjang fasilitas pelayanan, yaitu terdapat:

- a. Ruang kelas sebanyak 30 ruang
- b. Ruang laboratorium
 - 1) Laboratorium komputer
 - 2) Laboratorium fisika
 - 3) Laboratorium biologi
 - 4) Laboratorium bahasa
- c. GOR (Gelanggang Olahraga)
- d. Lapangan basket
- e. Ruang pelayanan kesehatan (UKS)
- f. Masjid
- g. Aula serbaguna

5. Etika Penelitian di SMA Negeri 2 Purbalingga

SMA Negeri 2 Purbalingga sangat memperhatikan prosedur penelitian, dan disiplin akan hal tersebut. Adapun etika penelitian di SMA Negeri 2 Purbalingga yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin riset dari kampus ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX
- b. Mengajukan surat izin riset yang telah ditandatangani oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX ke bagian Tata Usaha (TU) SMA Negeri 2 Purbalingga
- c. Menunggu persetujuan dari kepala SMA Negeri 2 Purbalingga

- d. Melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang telah disetujui
- e. Menggunakan pakaian yang sopan
- f. Berperilaku baik dan sopan ketika melakukan penelitian

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru BK yang telah berkeluarga, keluarga intinya dan tetangganya. Yang dimana hal itu disesuaikan dengan tema dari penelitian ini. Dalam penulisan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan inisial nama. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan data subjek.

1. Identitas subjek "A"

Nama : Yuliya Wijayanti S.Pd, M.A
 Usia : 30 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Tlahab, Purbalingga
 Pekerjaan : Guru BK
 Status pernikahan : Sudah menikah

Subjek "A" adalah seorang perempuan asli Purbalingga yang telah berkeluarga, dan beliau merupakan seorang guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga. Beliau merupakan lulusan Universitas PGRI Semarang, yang kemudian melanjutkan studinya di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Selain menjadi seorang guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, beliau juga merupakan seorang istri dan ibu.

2. Identitas subjek "B"

Nama : Johan Imanulloh, S.Pd.
 Usia : 33 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat : Kalimanah, Purbalingga
 Pekerjaan : Guru BK
 Status pernikahan : Sudah menikah

Subjek B merupakan seorang laki-laki asli Purbalingga yang telah berkeluarga. Beliau merupakan seorang guru BK sekaligus menjadi pelatih basket di SMA Negeri 2 Purbalingga. Beliau telah menuntaskan pendidikan di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Beliau juga merupakan seorang ayah yang sangat dekat dengan anak-anaknya.

3. Identitas subjek “C”

Nama : Yuni Purwaningsih

Usia : 32 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Kalimanah, Purbalingga

Pekerjaan : Bidan

Status pernikahan : Sudah menikah

Subjek “C” merupakan istri dari subjek B. Dimana subjek C merupakan seorang ibu sekaligus seorang wanita karir yang bekerja di bidang kesehatan.

4. Identitas subjek “D”

Nama : Rian Permadi

Usia : 32 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Tlahab, Purbalingga

Pekerjaan : Guru

Status pernikahan : Sudah menikah

Subjek “D” adalah seorang suami dari subjek A sekaligus seorang ayah. Subjek D bekerja sebagai seorang guru olah raga di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Subjek D telah mengenal subjek A sudah lama sebelum akhirnya mereka memutuskan untuk menikah.

5. Identitas subjek “E”

Nama : Indah Dwi Sulistyawati

Usia : 32 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Kalimanah, Purbalingga

Pekerjaan : Bidan

Status pernikahan : Sudah menikah

Subjek “E” merupakan tetangga dari subjek B. Beliau beragama Islam.

Subjek “E” merupakan tetangga satu komplek dan bekerja di bidang yang sama dengan subjek B.

6. Identitas subjek “F”

Nama : Siti Fatimah

Usia : 40 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Tlahab, Purbalingga

Pekerjaan : Asisten rumah tangga

Status pernikahan : Sudah menikah

Subjek “F” adalah tetangga dari subjek A, beragama Islam dan responden tersebut juga merupakan seorang asisten rumah tangga yang bekerja di rumah subjek A.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kehidupan tidak pernah lepas dari sebuah masalah, namun datangnya masalah dalam kehidupan kita tentu memiliki tujuan. Karena Allah SWT tidak akan membebani seseorang diluar batas kemampuan dirinya, dan dari masalah yang hadir didalam kehidupan kita juga bertujuan sebagai pembelajaran berharga bagi kita serta menjadi proses pendewasaan diri. Jadi, tidak ada satu orang di dunia ini yang tidak memiliki masalah, namun yang menjadi pembeda adalah bagaimana cara orang yang mendapatkan masalah dalam menerima, memproses, dan menyelesaikan masalahnya.

Pada penelitian ini, penulis meneliti apa saja permasalahan yang dilalui oleh guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam kehidupan berkeluarga dan bagaimana guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan berkeluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dengan subjek guru BK, keluarga

terdekatnya (suami atau istri dari guru BK), tetangganya, dan berdasarkan dari dokumentasi, penulis dapat menjabarkan hasilnya sebagai berikut:

1. Problem atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.

Guru BK memiliki peran yang sangat penting untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di sekolah. Peran guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga telah terlaksana dengan baik, kehadirannya yang tidak lagi ditakuti oleh siswa menjadi poin penting. Namun, seorang guru BK juga merupakan manusia yang tidak lepas dari sebuah masalah, terutama permasalahan yang terjadi di dalam keluarganya. Dalam upaya memahami permasalahan yang terjadi kepada guru BK, peneliti melakukan wawancara kepada dua guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga yang telah berkeluarga, dan hasilnya sebagai berikut :

- Subjek A

“Permasalahan yang bener-bener krodit banget. Permasalahan terkait menyamakan pendapat saya dengan suami saya, nah karena saya sama suami saya itu sudah kenal sebelum nikah itu tujuh tahun. Dan kalau saya sama suami tu kan emang suka humor ya mba, jadi kita di rumah sering tu teriak teriak. Dan permasalahan kecil seperti menaruh handuk di kasur tu kita pasti teriak-teriak, tapi itu bukan karena kita marah yang gimana-gimana, dan setelah itu ya kita ketawa-ketawa lagi. Terus, yang kedua itu pola asuh si mba. Karna kan saya itu jauh ya mba dari sekolah, dan saya berangkat itu jam enam sedangkan pulang sampai rumah itu jam setengah lima. Sedangkan suami saya itu kan dia guru olahraga SMP, jadi pulang nya masih jam setengah dua. Tapi yang jadi masalah itu mba, karena yang momong adik di rumah kan sudah sepuh, nah kebetulan anaknya beliaunya kemarin ada masalah gitu sama kandungannya, jadi harus mengurus anaknya. Nah, kan sempat nggak bisa jagain adek tu mba, disitulah masalahnya, ini siapa yang mau jaga adek, siapa yang bisa ngalah, dan lain sebagainya. Yang ketiga itu, karena kita itu masih belum mapan, yaa masalah ekonomi si ya mba. Karena kita itu kan sama-sama guru honorer, jadi ya mau nggak mau, kita harus banget ngebagi keuangan kita. Dan karena kita itu kan masih tinggal sama orang tua saya ya mba, jadi tuh ya masih ada campur tangan orang tua saya gitu mba. Jadi, kita

belum bisa membentuk keluarga kita sendiri sesuai apa yang kita inginkan.”¹²⁶

- Subjek B

“Yang namanya menyatukan dua kepala menjadi satu, apalagi kita kan seumuran, kadang egonya kan masih pengen menang. Tapi itu awal-awal si ya mba, dan kebetulan kan kita langsung pisah dari orang tua, jadi yaa kita mulai dari awal bareng-bareng. Memahami karakter, dimana kita kan kenal lama tapi jarak jauh, jadi kayak pacaran yang sebenarnya itu pas nikah, paling itu si. Jadi perbedaan pendapat yang perlu disatukan, berarti terkait komunikasi juga. Dan kalo sekarang-sekarang ini itu lebih ke perihal ekonomi, dan waktu luang. Karena saya juga ada kerjaan lain dan pulang malem, itu si yang biasanya diprotes istri, bahkan anak. Waktu keluarga kurang”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terdapat beberapa permasalahan dalam kehidupan berkeluarga. Permasalahan yang terjadi pada subjek A antara lain adalah permasalahan komunikasi, permasalahan pola asuh, dan permasalahan ekonomi. Sedangkan untuk subjek B, permasalahan yang biasa terjadi adalah permasalahan terkait ego, permasalahan komunikasi, permasalahan ekonomi dan permasalahan waktu luang. Subjek A dan B memang memiliki masalah dalam berkeluarga yang berbeda namun, ada beberapa permasalahan yang sama yaitu permasalahan ekonomi dan permasalahan komunikasi. Kedua permasalahan tersebut merupakan hal yang setiap keluarga pernah merasakannya, dan merupakan tipe permasalahan yang tidak hanya dengan satu penyelesaian maka akan langsung selesai begitu saja.

Sebuah penyelesaian masalah yang baik adalah ketika dalam proses penyelesaiannya tidak menyakiti, merugikan atau bahkan membahayakan satu, kedua atau pihak lain. Dan tentunya sebuah penyelesaian masalah yang baik juga yang tidak menimbulkan masalah baru dan membuat masalah semakin kompleks dan rumit untuk diselesaikan.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Rabu, 6 Maret 2024 Pukul 13:30 WIB

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan subjek B, pada hari Jum`at, 15 Maret 2024 Pukul 09:30 WIB

2. Interaksi Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan keluarganya

Masalah komunikasi tentu sangat menjadi hal yang harus diperhatikan dalam setiap keluarga, termasuk dalam keluarga kedua guru BK. Walaupun mereka menjumpai permasalahan dalam hal komunikasi, namun interaksi mereka dengan keluarganya itu baik, berikut hasil wawancara dengan anggota keluarga guru BK:

- Subjek C
“Intensitas berinteraksi sama saya yaa tentu baik ya mba, apalagi kita kan tinggal di rumah sendiri, ya cuma kita-kita lagi ini. Dan biasanya juga kalo ada permasalahan yaa terkadang masalah pekerjaan rumah gitu mba.”¹²⁸
- Subjek D
“Kalau interaksi dengan suaminya selama ini tidak menjadi masalah, kecuali kalau sedang sibuk dengan kegiatan di sekolah, seperti penerimaan siswa baru atau ada banyaknya klien yang sedang ia tangani untuk bimbingan atau konseling, biasanya beliau itu pulang kerja sore, terus ngelanjutin pekerjaannya, nah paling jam 8 atau jam 9 udah tidur. Tapi kalau saya sendiri si memaklumi, dan hal wajib yang harus dia lakukan adalah bermain bersama anak karena saya tidak mau nantinya anak saya merasa kurang kasih sayang dari ibunya, paling itu.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, yaitu subjek A dan B selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga memiliki interaksi yang baik dengan anggota keluarga. Subjek A selaku seorang istri sekaligus seorang ibu, memiliki interaksi yang baik dengan anaknya. Ketika subjek A telah selesai dari pekerjaannya menjadi guru BK dan pulang ke rumah, maka hal yang subjek A lakukan adalah menyelesaikan tanggung jawabnya di rumah serta bermain bersama anaknya. Tidak jauh berbeda dengan subjek A, subjek B juga memiliki interaksi yang baik dengan keluarganya. Ketika subjek B telah selesai melaksanakan tugasnya sebagai guru BK, subjek B kembali ke rumah dan memberikan waktunya untuk istri serta anaknya. Tidak hanya memiliki

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan subjek C, pada hari Kamis, 21 Maret 2024, Pukul 20:00 WIB

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan subjek D, pada hari Sabtu, 23 Maret 2024, Pukul 10:45 WIB

interaksi yang baik dengan keluarganya, subjek A dan B juga memiliki interaksi yang baik dengan tetangganya.

3. Kepribadian Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga

Diluar dari permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga kedua guru BK, mereka adalah sosok yang sangat dibutuhkan kehadirannya dalam kehidupan masing-masing dari keluarga mereka. Mereka juga memiliki kepribadian yang baik dan kedua guru BK tersebut juga telah menjalankan perannya dengan baik sejauh mereka telah berkeluarga. Berikut hasil wawancara dengan subjek C selaku istri dari subjek B, subjek D selaku suami dari dari subjek A, subjek E, dan F selaku tetangga dari subjek B dan A:

- Subjek C
“Karena kita seumuran ya mba, dan kita cuma beda 6 bulan. Jadi kayak temen aja si dia, kadang kalo panggilan gitu yaa senyebutnya aja. Walaupun kalo didepan anak selalu nyebutnya ya ayah gitu, tapi kalo orang liat ya kita kayak temen aja. Soalnya kita itu satu fakultas, cuma beda prodi ada aku bidan, dia BK. Kalo kepribadian si, dia lebih memimpin, dalam urusan didalam keluarga. Terus kalau ada apa-apa ya yang menenangkan beliau, paling gitu si mba. Apalagi kalau masalah pekerjaan, beliau itu paling rajin atau ngurusin banget tu murid-muridnya. InsyaaAllah sudah ya mbaa, apalagi kalo udah masalah anak. Dia paling dekat sama yang besar, ya walaupun sama keduanya dekat, tapi dalam intensitas pasti dekat sama yang udah besar, ya karena yang besar udah bisa diajak ngobrol dan pergi-pergi gitu ya mba. Tapi kalo dekat si, yaa dekat semua mba, cuma kadang karena beliau ngajar dan pulangnye sampai rumah tu jam setengah enam, belum kalo ngelatih basket, yaa paling itu si. Apalagi waktu covid itu ya mba, karena apa-apanya dari rumah, jadinya bonding sama anaknya tu lebih lagi gitu ya mbaa. Dan beliau juga udah menjalankan perannya didalam keluarga dengan baik si mba.”¹³⁰
- Subjek D
“Kalo dari segi kepribadian, bu yulia itu bagus. Dia bertanggung jawab dengan keluarganya, namun sedikit keras kepala. Tapi hal itu mklum, karena ia juga wanita yang bekerja untuk keluarganya.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan subjek C, pada hari Kamis, 21 Maret 2024, Pukul 20:00 WIB

Iyaa, kalo menurut saya dari segi saya melihat istri saya. Ketika dia pulang ke rumah, ya beliau bertanggung jawab penuh atas pekerjaan rumah dan anak-anaknya. Jadi, kalo pekerjaan yang harus dilakukan di pagi hari, misalkan seperti mencuci pakaian atau mencuci piring gitu, nah pas pulang beliau langsung mengerjakan hal itu semua. Kalau bisa dibilang, istri saya sudah bisa mengerjakan urusan rumah tangga dengan baik, walaupun kita masih menggunakan asisten rumah tangga untuk menjaga anak ketika istri sedang bekerja. Namun hal itu tidak menjadikan istri saya melupakan perannya di dalamnya.”¹³¹

- Subjek E

“Wah, kalo beliau sama keluarganya si baik banget mba, apalagi kan saya kenal ya mba sama istrinya. Nah sejauh ini dia ngga ada cerita kalo suaminya itu punya sifat buruk gitu, ya mungkin menjaga juga si ya mbaa. Tapi emang kalo sama keluarganya si sayang banget.”¹³²

- Subjek F

“Nah itu mba, beliau itu tipe yang kalo sama keluarganya pasti selalu keliatan seneng gitu. Mungkin karena kalo hari-hari kerja kan beliau pulangnye sore ya mba, apalagi beliau kerjanya di kota, jadi waktu perjalannya lebih banyak. Tapi beliau pasti selalu menyempatkan waktu main sama anak dan suaminya gitu..”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek A

- Bertanggung jawab kepada pekerjaan dan keluarganya
- Keras kepala
- Periang
- Humoris
- Sosok ibu dan istri yang dapat menjalankan perannya dengan baik

- 2) Subjek B

- Dapat berperan sebagai teman yang menyenangkan untuk istrinya
- Menjadi penenang ketika mendapat masalah

¹³¹ Hasil Wawancara dengan subjek D, pada hari Sabtu, 23 Maret 2024, Pukul 10:45 WIB

¹³² Hasil Wawancara dengan subjek E, pada hari Kamis, 21 Maret 2024, Pukul 20:40 WIB

¹³³ Hasil Wawancara dengan subjek F, pada hari Sabtu, 6 April 2024, Pukul 13:30 WIB

- Bertanggung jawab kepada pekerjaan dan keluarganya
- Sosok ayah dan suami yang dapat menjalankan perannya dengan baik
- Laki-laki yang sayang kepada keluarganya atau biasa disebut dengan family man

Dari masing-masing kepribadian yang dimiliki oleh subjek A dan B, mereka sama-sama memiliki sifat untuk tanggung jawab atas pekerjaan dan keluarganya dan merupakan orang yang penyayang. Dari pernyataan subjek D, selaku suami dari subjek A, walaupun subjek A memiliki kepribadian yang keras kepala, namun subjek A tetap menempatkan posisinya sebagai istri didalam keluarga. Dimana seorang istri harus menurut dengan suami, selagi itu merupakan hal yang tidak bertentangan dengan norma yang berlaku. Selain itu, subjek A memiliki kepribadian yang humoris, dan itu merupakan hal baik. Karena dengan memiliki sifat tersebut, subjek A dapat mencairkan suasana ketika sedang dirasa kurang nyaman.

Pernyataan subjek C, selaku istri dari subjek B, beliau mengatakan bahwa subjek B walaupun terkadang masih memiliki banyak kesibukan diluar dari pekerjaan pokoknya sebagai guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, yaitu sebagai pelatih basket namun subjek B masih menyempatkan diri untuk bermain dengan istri dan anaknya di waktu luangnya. Dari kondisi subjek A dan B, kita dapat melihat bahwa jika memang kekurangan itu ada pada kita dan kita memiliki semangat untuk dapat merubahnya menjadi sesuatu hal yang positif, maka hal tersebut dapat dikendalikan.

4. Hubungan Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan tetangganya

Seorang yang memutuskan untuk membangun rumah tangga, maka juga harus siap untuk bermasyarakat, begitu pulang dengan guru BK. Tidak hanya menjaga interaksi dengan keluarga, namun mereka juga harus

menjaga interaksi yang baik dengan tetangganya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan tetangga dekat guru BK:

- Subjek E
“Beliau itu tipe orang yang kalo sama keluarganya itu baik sekali, apalagi kalau sama tetangga. Dan setahu saya, beliau ngga pernah yang marah-marah pake nada keras sampe tetangganya kedengeran itu engga mba. Dan ngga pernah yang sinis gitu sama tetangga, sampe kadang saya ngerasa kalo beliau itu ngga punya masalah aja gitu mba.”¹³⁴
- Subjek F
“Menurut saya, beliau itu tipe yang ramah mba sama semua orang, apalagi sama keluarganya. Walaupun beliau itu tipe orang yang suaranya besar, tapi itu bukan karena beliau marah, yaa emang beliau seperti itu. Kalau sama kaluarganya itu, beliau banyak sekali bercanda-canda gitu mba, juga kalo pas akhirpekan beliau pasti selalu main sama anaknya, entah itu didepan rumah atau sekedar keliling sebentar gitu. Paling seperti itu si mba.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa subjek A dan B selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga memiliki masalah dalam kehidupan berkeluarga yang mereka jalani, hal tersebut tidak melalaikan mereka untuk tetap menjaga interaksi dengan yang baik dengan tetangganya. Menjaga hubungan baik dengan tetangga jugalah penting, karena dengan begitu seseorang akan mengerti bagaimana kita dan kita juga dapat bermasyarakat dengan baik. Sehingga tidak menimbulkan masalah yang berasal dari luar, walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa kita akan menjumpai permasalahan dari luar juga, namun hal ini dapat menjadi pencegahanya.

5. Dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga.

Problem solving atau pemecahan masalah sangat dibutuhkan agar setiap masalah yang kita hadapi dapat terselesaikan dan tidak menimbulkan masalah-masalah yang lain. Adapun terciptanya pemecahan

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan subjek E, pada hari Sabtu, 21 Maret 2024, Pukul 20:40 WIB

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan subjek F, pada hari Sabtu, 6 April 2024, Pukul 13:30 WIB

masalah di latar belakang karena adanya masalah yang terjadi. Dalam kehidupan berkeluarga, berbagi masalah dapat terjadi. Beberapa diantaranya perihal komunikasi yang kurang baik, ekonomi, pola asuh dan lain sebagainya. Berikut paparan terkait pemecahan masalah atau *problem solving* yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga:

a. Sikap guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga ketika pertama kali menjumpai permasalahan

Sikap yang dimiliki oleh guru BK ketika mendapat masalah tentu penting, karena bagi ada beberapa orang yang tidak dapat menerima bahwa masalah itu datang ke dirinya dan membuatnya menyalahkan keadaan, menyalahkan diri sendiri atau bahkan hingga pada tahap depresi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru BK dan keluarganya:

- Subjek A

“Kalo dulu, saya tipe orang yang kalo dapet masalah itu menggebu-gebu, marah-marrah, tapi ternyata aku sadar, bahwa aku bersikap seperti itu pun ngga bakal mendatangkan solusi. Makannya, sekarang kalo saya ada masalah, biasanya saya itu diem dulu, karna kadang kalo orang baru dapet masalah tu biasanya masih ada emosi negatif, kaya marah, sedih. Nah dari situ saya berfikir, gimana nih caranya saya untuk melampiaskan emosi negatif saya ini. Baru nanti setelah saya bisa menerima masalah itu dan emosi saya sudah stabil, saya baru mulai bicara sama suami saya, ini gimana solusinya. Tapi pernah tu suatu ketika, saya dapet masalah di rumah dan pekerjaan, terus saya itu udah mulai ngga kuat gitu lo mba, jadinya saya menyampaikan ke suami tapi kelepasan dengan nada yang kaya orang marah-marrah. Tapi sebenarnya, saya itu ngga marah-marrah, karna kan nada suara saya tu kalo bicara tinggi ya mba, yaa jadinya gitu, lebih kayak orang ngomel-ngomel sendiri si.”¹³⁶

- Subjek D

“Kalo menghadapi suatu permasalahan, bu yulia itu tipe orang yang tenang. Dan berbeda dengan saya, kalo saya itu grusa-grusu. Beliau itu biasanya menata dulu apa yang harus dilakukan.”¹³⁷

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Rabu, 6 Maret 2024, Pukul 13:30 WIB

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan subjek D, pada hari Sabtu, 23 Maret 2024, Pukul 10:45 WIB

- Subjek B

“Kalau untuk pertama kali mendapat masalah, kalau saya pribadi lebih memilih untuk diam terlebih dahulu, lalu ketika sudah mereda emosi negatifnya, baru saya bicara dengan istri saya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Karena percuma ketika kita lagi beradu pendapat dan emosi tidak stabil, maka akan menimbulkan perselisihan. Dan ketika sudah mereda baru disampaikan, dan lebih mengatur kontrol diri”¹³⁸

- Subjek C

“Suami saya kalo ada masalah paling diem dulu, tapi setelah beberapa saat atau mungkin setelah emosinya mereda, dia bakal mulai ngomong. Mulai bahas apa yang jadi masalah dan berusaha menyelesaikan bareng-bareng. Dan ngga sampe yang sehari-hari gitu si mba, dan itu juga biasanya hal-hal yang sepele si mba. Kalo ada masalah juga beliau berusaha untuk memberikan pengarahan kepada saya dengan sikap dan ucapan yang baik.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam menyikapi masalah yang dihadapi adalah menahan amarahnya serta mengelola emosi yang mereka rasakan dengan baik. Hal itu bertujuan agar emosi yang sedang dirasakan tidak meledak dan membuat masalah semakin rumit untuk diselesaikan. Dan beberapa cara yang dilakukan untuk mengelola emosinya adalah dengan diam beberapa saat hingga emosinya mereda, menyalurkan kepada hobi mereka masing-masing, serta menyempatkan waktu untuk bermain dengan anak.

Hal yang telah dipelajari dalam dunia bimbingan dan konseling tentu tidak hanya berguna bagi klien yang akan kita bantu, namun juga berguna untuk kita sebagai orang yang telah memiliki ilmunya. Dalam hal ini, kontrol diri yang telah dilakukan oleh guru BK sudah sesuai dengan apa yang menjadi ilmunya. Dan sejauh penelitian ini dilakukan, guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga juga telah berperan

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan subjek B, pada hari Jum`at, 15 Maret 2024, Pukul 09:30 WIB

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan subjek C, pada hari Kamis, 21 Maret 2024, Pukul 20:00 WIB

dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk membantu klien atau siswanya yang memiliki permasalahan.

b. Cara guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam menyelesaikan masalah atau *problem solving*

Guru BK memang identik dengan tenaga ahli yang dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan masalahnya, namun bagaimana jika guru BK memiliki masalah? Bagaimana cara guru BK dalam menyelesaikan masalah? Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru BK tentang bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan masalah:

- Subjek A

“Permasalahan pola asuh : pola asuh yang saya maksudkan itu seperti tadi ya mba, yang saya bekerja, suami kerja, orang tua udah ngga bisa terlalu lama yang momong anak kecil giru ya mba. Nah kalo saya sendiri itu menyikapinya tentu bagi waktu sama suami dikala pagi hari, nah kalo siang pas kita kerja, dia sama nenek yang kerja di rumah kita. Tapi kalo saya udah pulang kerja itu bener-bener waktu saya sama dede sampe dia tidur. Terus pagi jam tiga saya bangun, bersih bersih rumah, main sama dede kalo dia udah bangun sampe subuh, nanti jam lima saya siap-siap kerja.

Permasalahan ekonomi : masalah ekonomi ya mba, saya sama suami itu bener-bener manage sesuai kebutuhan kita, tapi ngga yang pelit-pelit banget gitu. Yaa kita masih bisa main-main, tapi juga ngga yang boros gitu, intinya saya sama-sama harus saling bersyukur aja si mba, sejauh ini seperti itu.

Permasalahan komunikasi : nah, masalah komunikasi itu kan ngga Cuma sekali, dua kali gitu ya mba, tapi emng selama pernikahan harus dijaga terus. Nah kalo saya sama suami itu, yang penting apa-apa diobrolin, dan sama-sama belajar buat ngalah ataupun nurunin egonya kita. Tapi ngga jarang juga, namanya cewe ya mba, kadang saya juga pengen ada rasa suami itu peka sama istrinya tanpa kita minta, tapi setelah saya pikir-pikir ternyata suami itu ya juga cuma manusia, ngga bisa baja pikiran kita. Makannya, saya harus ngasih tau langsung ke suami maunya gimana. Gitu si mba”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Rabu, 6 Maret 2024, Pukul 13:30 WIB

- Subjek B

“Permasalahan komunikasi : kalo saya sama istri sepakat, bahwa apapun masalahnya, apapun yang dirasakan harus disampaikan. Karena kan pernikahan itu bukan sehari dua hari ya mba, kita pengennya pernikahan itu sampai akhir hayat kita, sampai kita bertemu di surga nanti. Jadi yaa sebisa mungkin, komunikasinya harus lancar. Karena kita sebagai laki-laki, kita itu bukan dukun, kita cuma manusia biasa, dan kita ngga bisa baca pikiran orang, makannya kalau ada apa-apa itu bilang.

Permasalahan ego : kalau ego itu kan diawal-awal pernikahan, nah disitu karena fase kita itu baru saling mengenal yang bener-bener kenal gitu kan ya istilahnya, jadi kadang masih ada perdebatan terkat hal-hal kecil. Tapi kalo sekarang, misal saya lagi pengen sepatu, nah tapi keuangan emang lagi ngga lebih, ya saya tahan dulu pengen beli sepatunya. Begitu juga sama istri saya, kalo dia lagi pengen main atau beli apa gitu, ya kadang ditahan dulu untuk ngga beli. Dan kalo emang kita sudah menyadari kesalahan kita, ya kita saling minta maaf. Ya paling seperti itu mba, dan kalau ada masalah, saya biasanya menyalahkan diri saya dulu, apa yang salah dari kita, apa yang udah saya lakuin, nah kalau udah nemu, baru dibicarakan dengan istri saya.

Permasalahan perekonomian : yaa, kita biasanya menyesuaikan aja si. Lebih mengontrol pengeluaran, dan kebutuhan yang lebih diutamakan mana, lebih ke manajemen keuangan berarti yaa. Dan paling kita nabung untuk tabungan kesehatan dan pendidikan, karena kita ngga tau ya bakal sakit itu kapan.

Permasalahan waktu luang : waktu luang, kalau misalkan saya ada kerjaan sampai malem itu kan biasanya saya ngelatih basket habis pulang sekolah. Dan kalau anak saya yang pertama belum tidur, ya saya ajak dia buat ikut ke lapangan basket, sekalian quality time gitu. Atau kadang kalo ada waktu luang ya jalan-jalan ke sawah, atau muter-muter naik motor kemana gitu.”¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa cara penyelesaian masalah atau *problem solving* yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga didahului dengan pengelolaan emosi yang baik. Setelah mengelola emosi dengan baik, maka langkah yang selanjutnya diambil oleh subjek A dan B selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dan selaku responden adalah mendiskusikannya

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan subjek B, pada hari Jum`at, 15 Maret 2024, Pukul 09:30 WIB

dengan pasangan mereka masing-masing. Dalam proses penyelesaian masalah tentu memiliki perbedaan, namun secara garis besar tetap sama-sama melakukan proses diskusi dengan pasangan mereka masing-masing. Berikut merupakan solusi dalam penyelesaian masalah dari subjek A dan B berdasarkan masalahnya:

- 1) Permasalahan pola asuh
 - Membagi waktu dengan suami atau istri
 - Saling mengerti keadaan satu sama lain
- 2) Permasalahan ekonomi
 - Mulai menabung untuk hal-hal urgent atau darurat
 - Manajemen keuangan yang baik
 - Mengetahui prioritas, namun tetap memperhatikan kesenangan hati
- 3) Permasalahan komunikasi
 - Membicarakan segalanya dengan baik
 - Berusaha mengelola emosi ketika sedang marah
 - Tidak menjadikan media sosial sebagai tempat meluapkan masalah yang sedang terjadi
- 4) Permasalahan ego
 - Berusaha saling mengerti satu sama lain
 - Tidak memaksakan kehendak pribadi
 - Segala hal harus sesuai dengan kesepakatan bersama
- 5) Permasalahan waktu luang
 - Menggunakan waktu luang dengan baik
 - Banyak berinteraksi dengan keluarga setelah kembali ke rumah
 - Tidak membawa pekerjaan ke rumah
 - Mengurangi penggunaan *handphone* ketika di rumah

c. Hambatan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga ketika melakukan penyelesaian masalah atau *problem solving*

Setiap orang pasti pernah menjumpai hambatan ketika menyelesaikan masalah. Oleh karenanya seorang guru BK juga tidak lepas dari salah satu orang yang memiliki hambatan. Namun apa saja hambatan yang dihadapi guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga ketika melakukan penyelesaian masalah, dan berikut merupakan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga:

- Subjek A

“Kalo hambatan si paling gini ya mba, misal terkait pola asuh itu, nah karna saya masih tinggal sama orang tua jadi ada beberapa waktu tu yang mereka masih ikut campur dalam rumah tangga saya gitu. Kalo perihal ekonomi, hambatannya itu paling kalo ada sesuatu yang tidak terduga, nah itu kita masih kaya yang bingung banget si harus gimana. Terus kalo untuk hambatan dalam komunikasi, sejauh ini setelah kita diskusi baiknya gimana kalo ada masalah si udah ngga ada ya mba, kayak sekarang itu kita apa-apa dikomunikasikan aja gitu.”¹⁴²

- Subjek B

“Sebenarnya kalau dari saya itu mengurangi komunikasi dari luar, dari awal membatasi diri untuk tidak upload ke media sosial. Apalagi sekarang lagi era digital, dan menurut saya ngga perlu untuk upload seperti itu. Kadang juga kita melihat, mendengar, atau pendapat orang lain dari luar dan itu menurut saya ngga perlu dijadikan sebagai patokan kita gitu, karna kadang bikin kita kurang bersyukur dan membandingkan kita dengan orang lain.”¹⁴³

Berdasarkan wawancara di atas, hambatan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kehidupan keluarga mereka baik secara internal maupun eksternal. Namun ketika terjadi suatu hambatan, yang perlu dilakukan adalah diskusi kembali mengenai hambatan yang terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya, tanpa harus menyalahkan satu atau dua hal yang menjadi hambatan. Karena hal tersebut akan mengakibatkan timbulnya masalah atau konflik baru antara suami dan istri atau bahkan dengan pihak-pihak luar yang memungkinkan. Dengan

¹⁴² Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Rabu, 6 Maret 2024, Pukul 13:30 WIB

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan subjek B, pada hari Jum`at, 15 Maret 2024, Pukul 09:30 WIB

hambatan yang terjadi juga, memungkinkan subjek A dan B untuk lebih teliti dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.

d. Dampak yang dirasakan oleh guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga setelah melakukan penyelesaian masalah

Setelah menyelesaikan masalah dengan baik, tentu ada dampak yang akan dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Dampak dari penyelesaian masalah tentu merupakan hal baik, bahkan jika itu kenyamanan dan ketentraman hati juga termasuk kedalam dampak yang dirasakan setelah menyelesaikan masalah. Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga juga merasakan dampak dari penyelesaian masalah yang mereka lakukan, berikut hasil wawancaranya:

- Subjek A
“Dampak yang dirasakan berarti ya mba, tentu dampaknya itu banyak banget. Dan sejauh ini mungkin yang saya rasakan adalah dampak positif ya mba. Sebagai contoh, kalo kita udah nyelesin masalah itu saya lebih merasa tenang, dan merasa bahwa oh ternyata saya bisa. Jadi lain waktu kalo ada masalah seperti itu lagi, atau masalah yang lain, saya bisa kasih pemikiran ke diri saya bahwa kamu pasti bisa melewati masalah ini. Itu si mba yang saya rasakan.”¹⁴⁴
- Subjek B
“Dampak yang dirasakan sekarang kita saling menerima diri kita, lebih berdiskusi, lebih bisa mengelola ego kita, komunikasi lebih lancar dan rasa kepercayaan kita sama pasangan itu meningkat. Juga sekarang lebih saling menghargai pasangan, dan ngga saling nuntut ini itu, tapi sama-sama saling support dan memahami.”¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, setelah menyelesaikan masalah dengan baik, guru BK akan merasakan dampak positif dari solusi yang telah diterapkan. Adapun solusi tersebut merupakan hasil dari kesepakatan antara guru BK yaitu subjek A dan B dengan keluarganya. Dampak yang baik dapat dirasakan jika penyelesaian masalah dilakukan dengan baik dan benar, tanpa merugikan salah satu

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan subjek A, pada hari Rabu, 6 Maret 2024, Pukul 13:30 WIB

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan subjek B, pada hari Jum`at, 15 Maret 2024, Pukul 09:30 WIB

pihak. Begitupula sebaliknya, dampak yang buruk dapat dirasakan jika penyelesaian masalah dilakukan dengan cara yang tidak baik dan merugikan atau bahkan membahayakan pihak lain.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian *problem solving* dalam kehidupan berumah tangga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga yaitu menitik beratkan pada komunikasi terbuka antara suami dan istri. Adapun solusi yang diambil disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan melakukan diskusi setelah dapat mengelola emosi menjadi energi yang positif.

Hal tersebut sesuai dengan teori komunikasi Joseph dimana proses penyelesaian masalah dilakukan dengan komunikasi terbuka antara suami dan istri dalam situasi telah mengelola emosi negatif yang dirasakan pada saat awal mendapat masalah dengan tujuan menimbulkan adanya rasa saling menerima terhadap keputusan atau solusi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dijalani.¹⁴⁶ Subjek A dan B adalah mengelola dengan baik emosi negatif yang mereka rasakan, setelah itu mereka melakukan diskusi dengan suami atau istrinya terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini dikarenakan, subjek A dan B mengerti, jika mereka memaksakan untuk menyelesaikan atau membicarakan masalah ketika emosi negatif yang mereka rasakan masih ada, maka akan berdampak tidak baik atau bahkan akan menimbulkan masalah baru yang ditakutkan akan memperkeruh masalah yang sedang dihadapi. Dan mereka memahami pula bahwa emosi negatif harus disalurkan terlebih dahulu pada hal-hal yang baik dengan cara mereka sendiri.

Apabila dikelompokkan secara garis besar menurut teori komunikasi Joseph, dapat dilihat bahwa:

Subjek	<i>Problem solving</i> dari segi komunikasi
A	Melakukan penarikan diri terlebih dulu (berupa verbal dan non verbal), kemudian membuka diri dan diakhiri dengan pengungkapan diri berupa lisan dan gerakan

¹⁴⁶ Sy Nurul Syobah et al., "Keefektifan Komunikasi Interpersonal Dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 118–129.

B	Melakukan penarikan diri terlebih dulu (berupa verbal dan non verbal), kemudian membuka diri dan diakhiri dengan pengungkapan diri berupa lisan dan gerakan
---	---

Sedangkan *problem solving* atau penyelesaian masalah ditinjau dari aspeknya menurut teori Heppner dan Peterson, yaitu percaya diri, gaya pendekatan dan penghindaran serta kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya.¹⁴⁷ Situasi yang dialami oleh subjek A dan B memiliki kesesuaian dengan teori Heppner dan Peterson yang membahas mengenai aspek dalam *problem solving*, namun peneliti tidak menemukan dari aspek percaya diri atau *problem solving conviction*. adapun pembahasannya sebagai berikut:

Subjek	Aspek gaya pendekatan dan penghindaran (<i>approach avoidance style</i>)	Aspek kontrol diri (<i>personal control</i>)
A	Subjek A tidak mengerti solusi apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Yang subjek A pahami adalah bagaimana dirinya harus mengelola emosi negatif yang dirasakan terlebih dahulu. Selain itu, subjek A juga menghindari hal-hal yang dapat memicu emosinya, sebagai contoh ketika dirinya sedang ada permasalahan dengan suaminya, maka subjek A lebih memilih untuk mengurangi intensitas dalam berinteraksi dengan suaminya terlebih dahulu, sebelum emosi negatif yang subjek A rasakan mereda. Hal tersebut merupakan perilaku <i>problem solving</i> yang dilakukan oleh subjek A	Pada saat sebelum menikah, subjek A masih belum dapat mengendalikan dirinya ketika sedang marah. Namun setelah menikah, subjek A lebih banyak berusaha untuk mengelola emosi negatif yang dirinya rasakan. Adapun yang dilakukan oleh subjek A untuk mengelola emosi negatifnya adalah dengan membersihkan rumah.

¹⁴⁷ Anggi Saputra Nasution et al., "Pengaruh Optimisme Dan Kemampuan Penyelesaian Masalah Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa Psikologis . Seseorang Dapat Menafsirkan Pengalaman Hidupnya Dengan Membandingkannya," *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2, no. 1 (2024): 133–150.

B	Subjek B juga berusaha untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat dirinya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Adapun perilaku <i>problem solving</i> yang dilakukan oleh subjek B adalah dengan menyibukkan diri dengan hobinya yaitu basket. Sedangkan hal yang dihindarinya adalah berinteraksi dengan istrinya jika memang hal tersebut dirasa dapat menimbulkan konflik atau masalah baru.	Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan pendukung yaitu istri dari subjek B, subjek B memiliki sikap yang dewasa dan penyayang, sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung subjek B dapat mengelola emosinya dengan baik ketika sedang mendapatkan masalah. Perilaku <i>problem solving</i> yang dilakukan oleh subjek B setelah dapat mengendalikan dirinya adalah dengan melakukan diskusi dengan istrinya.
---	---	--

Setiap orang yang menyelesaikan masalah tentu pernah menjumpai suatu kendala atau hambatan. Namun, hambatan itu akan menjadi besar dan terasa berat jika tidak diselesaikan dengan proses dan cara yang baik, salah satunya dengan meningkatkan kualitas komunikasi antara suami dan istri. Hal tersebut selaras dengan salah satu tujuan dari dilakukannya komunikasi menurut teori Joseph yaitu menemukan dan berhubungan.¹⁴⁸ Dengan komunikasi, seseorang dapat menemukan solusi dari masalah yang sedang dijalani, dan dengan komunikasi seseorang dapat memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

Setelah menjumpai suatu permasalahan, kemudian melakukan validasi perasaan dan kemudian melakukan *problem solving* atau penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, maka akan menimbulkan sebuah dampak yang dapat dirasakan. Dampak yang dirasakan tergantung dari bagaimana cara penyelesaian masalah yang dilakukan. Jika proses penyelesaian masalah yang dilakukan baik dan benar, maka akan menghasilkan dampak yang baik pula. Dan sebaliknya, jika proses penyelesaian yang dilakukan menggunakan hal-hal yang tidak baik dan benar, maka dampak yang dirasakan juga akan tidak baik.

¹⁴⁸ Aldi Eka Putra, Septya Suardja, and Joni Adison, "Profil Keseimbangan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 7 Sawahlunto," *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 29–33.

Adapun dampak yang dirasakan oleh subjek A dan B, selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Hati merasa lebih tenang
2. Meningkatnya rasa percaya diri
3. Hadirnya penerimaan diri yang lebih baik
4. Komunikasi lebih lancar
5. Meningkatnya rasa saling percaya
6. Pengelolaan emosi yang lebih baik
7. Meredakan ego yang dimiliki
8. Lebih menghargai keputusan bersama

Dampak diatas tentu tidak begitu saja hadir dalam setiap individu, namun dampak yang dirasakan harus melalui proses penyelesaian masalah yang tepat dan baik. Karena ketika proses penyelesaian masalah itu tidak baik, maka akan menambah beberapa masalah atau menghadirkan dampak negatif bagi individu itu ataupun orang disekitarnya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurislamiah, dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga*”¹⁴⁹ dimana dengan komunikasi, hubungan suami dan istri dapat menjadi lebih harmonis. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *problem solving* yang dilakukan lebih menekankan kepada bagaimana proses subjek A dan B dalam mendapatkan solusi untuk masalahnya. Walaupun demikian, penelitian ini juga memiliki perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Juansyah Iqdamal Syarif, dengan judul “*Dinamika Problem Solving pada Santri Korban Cyberbullying (Perpektif Psikologi Islam)*”¹⁵⁰. Adapun perbedaan yang didapatkan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Juanda Iqdamal Syarif memiliki hasil bahwa faktor yang mempengaruhi *problem solving* berasal dari

¹⁴⁹ Mia Nurislamiah, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga,” *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 15.

¹⁵⁰ Juansyah Iqdamal Sayrif, “Dinamika Problem Solving Pada Santri Korban Cyberbullying (Perspektif Psikologi Islam)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA, 2023).

dalam dan luar individu tersebut. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan bagaimana individu itu berusaha untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan berkeluarganya tanpa melibatkan lingkungan disekitarnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kepada seluruh subjek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Permasalahan yang terjadi pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga dalam kehidupan berkeluarga yang mereka jalani meliputi permasalahan terkait ego, komunikasi, pola asuh, ekonomi dan waktu luang. Namun dari ketiga permasalahan tersebut, yang masih membutuhkan perhatian lebih adalah permasalahan komunikasi dan ekonomi.
2. *Problem solving* atau penyelesaian masalah dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga yaitu dengan mengelola emosi negatif yang sedang mereka rasakan ketika mendapatkan masalah terlebih dahulu, selanjutnya berdiskusi dengan melakukan komunikasi terbuka antara guru BK yang menjadi subjek penelitian bersama istri atau suaminya, yang nantinya akan dicari solusi sesuai aspek permasalahan yang sedang dihadapi.

Penelitian dinamika *problem solving* dalam kehidupan berkeluarga pada guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga telah disimpulkan bahwa guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga menerapkan beberapa ilmu yang mereka miliki untuk kemudian digunakan dalam proses *problem solving* atau menyelesaikan masalah dalam kehidupan berkeluarga yang sedang mereka hadapi.

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Diharapkan guru BK dapat mempertahankan perannya di dalam satuan pendidikan dan perannya dalam berkeluarga. Untuk setiap guru BK diharapkan dapat menerapkan keilmuannya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan keluarganya, sehingga guru

BK tidak hanya mampu untuk menyelesaikan permasalahan orang lain namun juga dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Hal tersebut juga bertujuan untuk mengurangi stigma masyarakat bahwa guru BK hanya “*jarkoni*” atau bisa menasehati namun tidak dapat melakukan apa yang menjadi nasihatnya. Bagian paling penting bagi guru BK adalah tidak menyangkal perasaan yang sedang dirasakan, karena hal itu merupakan hal pertama yang kita lalui dalam proses menyelesaikan masalah.

2. Bagi Warga Sekolah

Setiap warga sekolah diharapkan dapat lebih memahami guru BK. Dan diharapkan tidak memberikan penilaian yang berlebihan kepada guru BK, karena pada dasarnya guru BK juga merupakan manusia biasa yang tidak pernah lepas dari salah. Oleh karenanya, jika guru BK melakukan kesalahan terkait dengan bagaimana caranya dalam menghadapi masalah, maka hal yang perlu dilakukan oleh warga sekolah adalah menegurnya, memberikan saran dan atau semangat kepada guru BK tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi terkait bagaimana cara guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga, yaitu dengan menggunakan metode observasi partisipan. Dimana peneliti dapat meminta izin untuk tinggal bersama subjek penelitian. Dan bagi peneliti selanjutnya juga dapat meneliti bagaimana dinamika *problem solving* guru BK dalam menghadapi permasalahannya pada kehidupan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adi, La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (1988): 1–9.
- Akhmad Sugianto, Mitha Suci Qomariah, and Annastya Nur Alisha. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 03 (2023): 520–531.
- Akmaluddin. "Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan." *Mabasan* 10, no. 2 (2016): 63–84.
- Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–1770.
- Andhika, Muhammad Rezki. "Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 73.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Arifin, Fitri Amalia Rizki, and Ali Bowo Tjahjono. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga." In *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 456–464, 2019.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang." *Respository UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2015.
- Azwardinsyah, K. A. Rahman, and Mulyadi. "Peranan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Di SMA Kabupaten Sarolangun." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 6, no. 2 (2023): 369–375.
- Babang, Aminersi L., Maria Natalia Loban, and Philia C. Octavianus. "The Role of Guidance and Counseling Teacher in Handling Students' Aggressive Behavior." *Ra`ah: Journal of Posoral Counseling* 2, no. 2 (2005): 107–110.
- Batubara, Yusmaini Ayu, Jihan Farhanah, Melina Hasanahti, and Anggi Apriani. "Konseling Bagi Peserta Didik." *Al-Mursyida: Jurnal Ikatan Alumni*

Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI) 4, no. 1 (2022).

- Bayong. “Miris, Guru Peringkat Pertama Korban Pinjol Ilegal.” *Review Satu*.
- Bunsaman, Shafila Mardiana, and Hetty Krisnani. “Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 221.
- Chang, Edward C., Thomas J. D’Zurilla, and Lawrence J. Sanna. *PROBLEM SOCIAL SOLVING: Theory, Research, and Training*. American Psychological Association, 2009.
- Crossesa, Tesalonika Liontina, and Goretti Maria Sindarti. “Gambaran Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home (Dampak Perceraian Orang Tua) Di SMA Laboratorium Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 131–137.
- Dalimunthe, Deby Elystiadi, Delillah Azzahra, Mia Aulia, Siti Afrijar Berutu, Rita Nurmaliah Lubis, and Muhammad Taufiq Azhari. “Pelayanan , Sarana Prasarana Dan Manajemen Bimbingan Konseling Di MTsN 2 Deli Serdang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13452–13459.
- Emihovich, Benjamin, Nelson Roque, and Justin Mason. “Can Video Gameplay Improve Undergraduates’ Problem-Solving Skills?” *International Journal of Game-Based Learning* 10, no. 2 (2020): 21–38.
- Engel. “Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Surabaya.” In *Tim Pusat Pengembangan Karakter Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling*, 1–28. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021.
- Fadhilah, Muthia Fanny, Dimas Alkindi, and Abdul Muhid. “Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Literature Review.” *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 11, no. 1 (2021): 86.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Bimbingan & Konseling Islami Di Sekolah*. Pertama. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2018.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, Cindy Taurusta, and Retno Tri Hariastuti. *Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2023.
- Al Fariz, M Rasyid, Hamidah, and Manalullaili. “Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) Di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang.” *Publishing: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 1, no. 2 (2024): 11.

- Fauziah, Febriella, Firman, and Riska Ahmad. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* 10, no. 2 (2022): 126–132.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Jonata, Erland Mouw, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ferdiana, Sita Riska, and Susatyo Yuwono. "Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Dengan Penyelesaian Masalah Pada Generasi Z." *Jurnal Psikologi Proyeksi* 18, no. 1 (2023): 90–101.
- Fikri, Miftahul, Neviyarni, and Yarmis Syukur. "Hakekat Keluarga Dan Dasar Pembentukan Keluarga." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2, no. 1 (2021): 44–50.
- Hadi, Syamsul, Dwi Widarna Lita Putri Putri, and Amrina Rosyada. "Disharmoni Keluarga Dan Solusinya Perspektif Family Therapy (Studi Kasus Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi Lombok Barat)." *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 114–137.
- Haq, M. Syaoyi Arinul, Ismarmiaty, and Ria Rismayati. "Seleksi Penjurusan Siswa Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Simple Additive Weighting (SAW)." *Jurnal Teknoinfo* 18, no. 1 (2024): 71–84. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/index>.
- Harahap, Ade Chita Putri, Revianda Sofia, Sekar Lestari, Seri Jumiarti, and Siti Hamidah. "Gambaran Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di Beberapa Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 866–870.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Herawati, Tin., Diah. Krisnatuti, Resti. Pujihasvuty, and Eka Wulida. Latifah. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 13, no. 3 (2020): 213–227.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Huda, Ahmat Miftakul, Ana Maritsa, Universitas Ahmad, Dahlan Yogyakarta, Kedudukan Guru, Pendidikan Islam, and Guru Dalam. "Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan" 18, no. 2 (2021).
- Jannah, Miftahul. "Dinamika Stres, Coping Dan Adaptasi Dalam Resiliensi Pada

- Lansia Terhadap Permasalahan Hidup.” *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2020): 32.
<https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/47>.
- Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium : Jurnal Pendidikan IX*, no. April (2021): 1–8.
- Kamaluddin, H. “Bimbingan Dan Konseling Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011): 447–454.
- Kemendikbud. *Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan: Program Sekolah Penggerak (PSP)*. Jakarta, 2021. www.kemendikbud.go.id.
- Khoridayanti, Afizatul Fauziah, Ach. Faisol, and Syamsu Madyan. “Upaya Pasangan Muda Buruh Pabrik Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Hukum Islam.” *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (2023): 1–9.
- Kusumawati, Eny, and Anita Dewi Astuti. “Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor.” *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 9, no. 2 (2022): 116–124.
- Kuswanti, Ana, Munadhil Abdul Muqsih, Anna Gustina Zainal, and Selly Oktarina. “Manajemen Komunikasi Keluarga Saat Pandemi COVID-19.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 8 (2020): 707–722.
- Lestanto, Ambarwati, and Made Wilantara. “Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga.” *JCS: Journal of Comprehensive Science* 2, no. 7 (2023): 1976–1993.
- Lestari, Mugi, Mungin Eddy Wibowo, and Supriyo. “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 2, no. 4 (2013): 17–24.
- Lestari, Reka Meilda, Sri Handayani Hanum, and Heni Nopianti. “Problema Kehidupan Keluarga Pasangan Suami Istri Kawin Muda.” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 2, no. 2 (2016): 82–93.
- Lisnawati, Yulia. “Hukum Siswa Pakai Sarung, Guru Konseling Dilaporkan Ke Polisi.” *Liputan 6*.
- Mahaly, Sawal. “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling Sawal.” *Al-Ittizaan : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 1–5.
- Masdudi. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Midaada, Avirista. “10 Fakta Miris Oknum Guru BK Di Malang Minta Murid

Masturbasi.” *Okenews*.

Muhadi, Umi Wahyuningsih, Wawan Setiawan, and Sopian Wadi. *PROFIL SMA : Sekolah Menengah Atas Dari Masa Ke Masa*. Direktorat Pembinaan SMA. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017.

Musaitir. “Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam.” *Al-Ihkam : Jurnal Hukum Keluarga* 12, no. 2 (2020): 153–176.

Mutia, Sri. “Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Intelektualita : Journal of Education Sciences and Teacher Training* 7, no. 1 (2018): 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

Napitu, Resna, and Wico Jontarudi Tarigan. “Dampak Konflik Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Pada PTPN IV Dolok Sinumbah.” *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no. April (2022): 290–298.

Ngewa, Herviana Muarifah. “Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak.” *Ya Bunayya* 1, no. 1 (2019).

Nidawati. “Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.

Nugroho, Duta Akbar, Dwi Nur Khasanah, Imas Ayu Inggil Pangestuti, and Ma`rifatin Indah Kholili. “Problematika Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMA : A Systematic Literature Review (SLR).” *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (2021): 87–96.

Nurislamiah, Mia. “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga.” *Communicative : Jurnal Komunikasi dan Dakwah* 2, no. 1 (2021): 15.

Nurkholis, Ihsan. “Landasan Ilmiah Dan Teknologi Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Ilmu dan Budaya* 41, no. 68 (2020): 8057–8062. <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/879>.

Nursalim, Mochamad. “Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar.” In *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2020*, 11–18, 2020.

Oxianus Sabarua, Jeffrey, and Imelia Mornene. “Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak.” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2020): 83.

Pratama, Nurfigita, Nurul Azizah, and Mutia Aini Ahmad. “Problem Solving Dalam Psikologi Islam.” *JPI: Jurnal Psikologi Islam* 2, no. 1 (2023): 16–26.

Pravesti, Cindy Asli, and Elia Firda Mufidah. “Paradigma Bimbingan Dan Konseling Pada Abad-21.” In *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*

2 *Dan Call For Papers*, 316–327, 2022.

- Purwanti, Siti Zainab. “Stress Dan Penyebabnya.” *Yankes.Kemkes.Go.Id*.
- Puspytasari, Heppy Hyma. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–10.
- Putra, Aldi Eka, Septya Suardja, and Joni Adison. “Profil Keseimbangan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 7 Sawahlunto.” *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 29–33.
- Putri, Julia Eva, Mudjiran Mudjiran, Herman Nirwana, and Yeni Karneli. “Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga.” *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 28.
- Ramdani, Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, and Ahmad Yanizon. “Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 3, no. 1 (2020): 1–7. <http://journal.stkipmuhammadiyahbarro.ac.id/index.php/jubikops/article/view/14>.
- Ratnasari, and Neviyarni. “Peran Guru BK (Bimbingan Dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4051–4056.
- Reproduksi, Pusat kesehatan, University of Queensland, and Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health. *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) : Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pusat Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gajah Mada, 2022.
- Ridho, Rasyid. “Guru BK Cabul Mengaku Suka Lelaki Sejak Bercerai Dengan Istri.” *Sindonews.Com*.
- Rokom. “Menjaga Kesehatan Mental Para Penerus Bangsa.” *Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id*.
- Roos, David O. “Sampah Dan Masalah Sosial Kemasyarakatan Di Ahuru Air Besar Kota Ambon.” *Hipotesa* 15, no. 1 (2021): 57–69.
- Ruli, Efrianus. “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 143.
- Rusmana, Nandang. “Konsep Dasar Dinamika Kelompok.” *Ppb-Upi*, no. 1994 (2004): 1–4.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

- Saidiyah, Satih, and Very Julianto. "Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya : Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun." *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 2 (2016): 124–133.
- Samani, Muchlas, and Suryati Sidharto. "Guru Dalam Perspektif Islam Mohammad Kosim." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008): 58.
- Saputra, Agra Dwi. "Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 389–400.
- Sari, Eka. "Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 6, no. 2 (2023): 135.
- Sari, Sri Yulia. "Eksistensi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Primary Education journal* 1, no. 3 (2019).
- Sarkowi, Marzuki, Fajar Kamizi, and Hana Pertiwi. "Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga Dalam Keluarga Muslim Di Era Digita." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022): 138–153.
- Setiawan, Aris. "Keterbukaan Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah." *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2019): 68–80.
- Suhardita, Kadek, I Wayan Juliawan, Nyoman Rajeg Mulyawan, Ni Wayan Suastini, and Putu Agus Semara Putra Giri. "Peranan Konselor/Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memajukan Program Merdeka Belajar." In *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 6:572–582, 2022.
- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pertama. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih. "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 1–12.
- Susilowati, Anggi Yus, and Andi Susanto. "CONFLICT RESOLUTION STRATEGIES IN FAMILIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC." *HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)* 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, and Dina Nadira Amelia Siahaan. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling: Telaah Konsep, Teori, Dan Praktik. Bimbingan Dan Konseling*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2019.
- Syarif, Juansyah Iqdamal. "Dinamika Problem Solving Pada Santri Korban Cyberbulliyng (Perspektif Psikologi Islam)." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

- Syobah, Sy. Nurul, Agus Bambang Nugraha, Rina Juwita, Kamsiah, and Karimuddin Abdullah Lawang. "Keefektifan Komunikasi Interpersonal Dalam Menyelesaikan Konflik Suami Istri." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 118–129.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Pancar* 3, no. 1 (2019): 232–245.
- Wahyudi, Wahyudi. "Kedudukan Guru Dalam Perspektif Tasawuf." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 60–63.
- Widayati, Nadiyah Zain. "Manajemen Konflik Antarpribadi Pasangan Suami Istri Dalam Pembagian Tugas Domestik Rumah Tangga Di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Kualitatif Paasangan Dual-Earner Di Kabupaten Karanganyar)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Woso, Rosalina. "Guru Bimbingan Konseling Ini Pukul Murid SMA 11 Kupang Hingga Berdarah." *Pos-Kupang.Com*.
- Wu, Hao, and Gyöngyvér Molnár. "Analysing Complex Problem-Solving Strategies from a Cognitive Perspective: The Role of Thinking Skills." *Journal of Intelligence* 10, no. 3 (2022).
- Zamjani, Irsyad, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya' Zata Amani, and Dewi Widiawati. *Naskah Akademik: Program Sekolah Penggerak. Http://Puslitjadikbud.Go.Id/*. Jakarta: Penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Badan dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Zamroni, Edris, and Susilo Raharjo. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 1–11.
- "Apa Itu Stress?" *Unicef.Org*.

LAMPIRAN*Lampiran I*

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
DINAMIKA *PROBLEM SOLVING* DALAM KEHIDUPAN
BERKELUARGA PADA GURU BK DI SMA NEGERI 2 PURBALINGGA

A. Pertanyaan untuk Guru BK

1. Sudah berapa lama Anda berkeluarga?
2. Ada berapa anggota keluarga inti Anda?
3. Kehidupan berkeluarga tentu tidak lepas dari permasalahan, lalu permasalahan apa saja yang telah dilalui dalam kehidupan berkeluarga?
4. Dari beberapa permasalahan tersebut, permasalahan apa yang paling mendominasi Anda saat ini?
5. Bagaimana cara Anda ketika pertama kali menjumpai permasalahan yang terjadi pada Anda?
6. Bagaimana cara Anda untuk menyelesaikan permasalahan dari masing-masing bidang?
7. Apakah ada hambatan selama melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang dihadapi? Apa saja?
8. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penyelesaian permasalahan dalam kehidupan berkeluarga yang sedang dihadapi?
9. Kapan Anda melakukan penyelesaian permasalahan dalam kehidupan berkeluarga yang dihadapi?
10. Seberapa penting menurut Anda untuk segera menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga?

B. Pertanyaan untuk Anggota Keluarga Inti (Istri atau Anak dari guru BK)

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap guru BK (ayah/ibu, suami/istri)?
2. Bagaimana sikap guru BK (ayah/ibu, suami/istri) ketika sedang menghadapi permasalahan?

3. Apakah guru BK (ayah/ibu, suami/istri) dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam keluarga?
4. Dalam berkeluarga, bagaimana posisi guru BK (ayah/ibu, suami/istri) dalam berinteraksi dengan Anda (istri atau anaknya)?

C. Pertanyaan untuk Tetangga disekitarnya

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap guru BK (bapak/ibu)?
2. Bagaimana sikap guru BK (bapak/ibu) ketika bersama keluarganya?



Lampiran 2

Hasil Wawancara Penelitian

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 1/A/VI-III/2024
 Nama Informan : Ibu Yulianti Wijayanti
 Tanggal : 6 Maret 2024, pukul 13:30 WIB
 Tema Wawancara : Problem yang dialami selama berkeluarga dan penyelesaiannya

Baris	Wawancara
1	Sudah berapa lama Anda berkeluarga? <i>Dari tahun 2019, berarti baru mau lima tahun ini ya mbaa</i>
3	Ada berapa anggota keluarga inti Anda? <i>Sekarang ada 3 anggota keluarga. Saya, suami sama satu anak saya</i>
5	Kehidupan berkeluarga tentu tidak lepas dari permasalahan, lalu permasalahan apa saja yang telah dilalui dalam kehidupan berkeluarga? <i>Permasalahan yang bener-bener krodit banget. Permasalahan terkait menyamakan pendapat saya dengan suami saya, nah karena saya sama suami saya itu udah kenal sebelum nikah itu tujuh tahun. Dan kalo saya sama suami tu kan emang suka humor ya mba, jadi kita di rumah sering tu teriak teriak. Dan permasalahan kecil seperi mnearuh handuk di kasur tu kita pasti teriak-teriak, tapi itu bukan karna kita marah yang gimana-gimana, dan setelah itu ya kita ketawa-ketawa lagi. Terus, yang kedua itu pola asuh si mba. Karna kan saya itu jauh ya mba dari sekolah, dan saya berangkat itu jam enam sedangkan pulang sampe rumah itu jam setengah lima. Sedangkan suami saya itu kan dia guru olahraga SMP, jadi pulangnyanya masih jam setengah dua. Tapi yang jadi masalah itu mba, karna yang momong adek di rumah kan sudah sepuh, nah kebetulan anaknya beliaunya kemarin ada masalah gitu sama kandungannya, jadi harus ngurus anaknya. Nah, kan sempet ngga bisa jagain adek tu mba, disitulah masalahnya, ini siapa yang mau jaga adek, siapa yang bisa ngalah, dan lain sebagainya. Yang ketiga itu, karna kita itu masih belum mapan, yaa masalah ekonomi si ya mba. Karna kita itu kan sama-sama guru honorer, jadi ya mau ngga mau, kita harus banget ngebagi keuangan kita. Dan karena kita itu kan masih tinggal sama orang tua saya ya mba, jadi tuh ya masih ada campur tangan orang tua saya gitu mba. Jadi, kita belum bisa membentuk keluarga kita sendiri sesuai apa yang kita inginkan.</i>
27	Dari beberapa permasalahan tersebut, permasalahan apa yang paling mendominasi Anda saat ini? <i>Kalo yang mendominasi saya saat ini berarti keuangan ya mba, karena jujur itu adalah PR penting banget buat kita berdua. Jujur, kita itu</i>

	<p><i>belum bisa nabung si mba, paling nabung juga buat dana darurat aja dan mungkin itu itungannya ngga seberapa. Soalnya saya sama suami kan sama-sama masih honorer ya mba, ya disitulah yang kadang kita masih usaha banget buat manage keuangan kita. Jangan sampe kurang, kalo bisa cukup atau bahkan lebih.</i></p>
36	<p>Bagaimana cara Anda ketika pertama kali menjumpai permasalahan yang terjadi pada Anda?</p> <p><i>Kalo dulu, saya tipe orang yang kalo dapet masalah itu menggebu-gebu, marah-marah, tapi ternyata aku sadar, bahwa aku bersikap seperti itu pun ngga bakal mendatangkan solusi. Makannya, sekarang kalo saya ada masalah, biasanya saya itu diem dulu, karna kadang kalo orang baru dapet masalah tu biasanya masih ada emosi negatif, kaya marah, sedih. Nah dari situ saya berfikir, gimana nih caranya saya untuk melampiaskan emosi negatif saya ini. Baru nanti setelah saya bisa menerima masalah itu dan emosi saya sudah stabil, saya baru mulai bicara sama suami saya, ini gimana solusinya. Tapi pernah tu suatu ketika, saya dapet masalah di rumah dan pekerjaan, terus saya itu udah mulai ngga kuat gitu lo mba, jadinya saya menyampaikan ke suami tapi kelepasan dengan nada yang kaya orang marah-marah. Tapi sebenarnya, saya itu ngga marah-marah, karna kan nada suara saya tu kalo bicara tinggi ya mba, yaa jadinya gitu, lebih kayak orang ngomel-ngomel sendiri si.</i></p>
52	<p>Bagaimana cara Anda untuk menyelesaikan permasalahan dari masing-masing bidang?</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Permasalahan pola asuh : pola asuh yang saya maksudkan itu seperti tadi ya mba, yang saya bekerja, suami kerja, orang tua udah ngga bisa terlalu lama yang momong anak kecil giru ya mba. Nah kalo saya sendiri itu menyikapinya tentu bagi waktu sama suami dikala pagi hari, nah kalo siang pas kita kerja, dia sama nenek yang kerja di rumah kita. Tapi kalo saya udah pulang kerja itu bener-bener waktu saya sama dede sampe dia tidur. Terus pagi jam tiga saya bangun, bersih bersih rumah, main sama dede kalo dia udah bangun sampe subuh, nanti jam lima saya siap-siap kerja.</i> - <i>Permasalahan ekonomi : masalah ekonomi ya mba, saya sama suami itu bener-bener manage sesuai kebutuhan kita, tapi ngga yang pelit-pelit banget gitu. Yaa kita masih bisa main-main, tapi juga ngga yang boros gitu, intinya saya sama-sama harus saling bersyukur aja si mba, sejauh ini seperti itu.</i> - <i>Permasalahan komunikasi : nah, masalah komunikasi itu kan ngga Cuma sekali, dua kali gitu ya mba, tapi emng selama pernikahan harus dijaga terus. Nah kalo saya sama suami itu, yang penting apa-apa diobrolin, dan sama-sama belajar buat ngalah ataupun nurunin egonya kita. Tapi ngga jarang juga, namanya cewe ya mba, kadang saya juga pengen ada rasa suami itu peka sama istrinya tanpa kita minta, tapi setelah saya pikir-</i>

	<i>pikir ternyata suami itu ya juga cuma manusia, ngga bisa baja pikiran kita. Makannya, saya harus ngasih tau langsung ke suami maunya gimana. Gitu si mba</i>
77	<p>Apakah ada hambatan selama melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang dihadapi? Apa saja?</p> <p><i>Kalo hambatan si paling gini ya mba, misal terkait pola asuh itu, nah karna saya masih tinggal sama orang tua jadi ada beberapa waktu tu yang mereka masih ikut campur dalam rumah tangga saya gitu. Kalo perihal ekonomi, hambatannya itu paling kalo ada sesuatu yang tidak terduga, nah itu kita masih kaya yang bingung banget si harus gimana. Terus kalo untuk hambatan dalam komunikasi, sejauh ini setelah kita diskusi baiknya gimana kalo ada masalah si udah ngga ada ya mba, kayak sekarang itu kita apa-apa dikomunikasikan aja gitu.</i></p>
87	<p>Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penyelesaian permasalahan dalam kehidupan berkeluarga yang sedang dihadapi?</p> <p><i>Dampak yang dirasakan berarti ya mba, tentu dampaknya itu banyak banget. Dan sejauh ini mungkin yang saya rasakan adalah dampak positif ya mba. Sebagai contoh, kalo kita udah nyelesein masalah itu saya lebih merasa tenang, dan merasa bahwa oh ternyata saya bisa. Jadi lain waktu kalo ada masalah seperti itu lagi, atau masalah yang lain, saya bisa kasih pemikiran ke diri saya bahwa kamu pasti bisa melewati masalah ini. Itu si mba yang saya rasakan</i></p>
96	<p>Kapan Anda melakukan penyelesaian permasalahan dalam kehidupan berkeluarga yang dihadapi?</p> <p><i>Kalo ditanya kapan, tentu ngga pasti juga ya mba. Tapi yang jelas, kalo saya itu lebih ingin masalah cepet selesai, ya siapa si yang ngga pengen ya mba. Tapi itu si mba, nunggu emosi saya tidak sedang membara dan lebih tenang.</i></p>
101	<p>Seberapa penting menurut Anda untuk segera menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga?</p> <p><i>Tentu menurut saya sangat penting, namun ngga harus semua masalah disamaratakan. Setiap masalah punya porsinya masing-masing, dan setiap dari kita pasti tahu mana masalah yang berat dan mana yang ringan. Oleh karena itu mencari solusi atas masalah itu penting, namun selesainya permasalahan tersebut tentu dalam waktunya masing-masing.</i></p>

Kode : 2/B/XV-III/2024
 Nama Informan : Pak Johan Imanulloh
 Tanggal : 15 Maret 2024, pukul 09:30 WIB
 Tema Wawancara : Problem yang dialami selama berkeluarga dan penyelesaiannya

Baris	Wawancara
1	Sudah berapa lama Anda berkeluarga? <i>7 tahun berkeluarga, dari tahun 2017</i>
3	Ada berapa anggota keluarga inti Anda? <i>Ada 4 anggota keluarga, saya, istri sama 2 orang anak</i>
5	Kehidupan berkeluarga tentu tidak lepas dari permasalahan, lalu permasalahan apa saja yang telah dilalui dalam kehidupan berkeluarga? <i>Yang namanya menyatukan dua kepala menjadi satu, apalagi kita kan seumuran, kadang egonya kan masih pengen menang. Tapi itu awal-awal si ya mba, dan kebetulan kan kita langsung pisah dari orang tua, jadi yaa kita mulai dari awal bareng-bareng. Memahami karakter, dimana kita kan kenal lama tapi jarak jauh, jadi kayak pacaran yang sebenarnya itu pas nikah, paling itu si. Jadi perbedaan pendapat yang perlu disatukan, berarti terkait komunikasi juga. Dan kalo sekarang-sekarang ini itu lebih ke perihal ekonomi, dan waktu luang. Karena saya juga ada kerjaan lain dan pulang malem, itu si yang biasanya diprotes istri, bahkan anak. Waktu keluarga kurang</i>
17	Dari beberapa permasalahan tersebut, permasalahan apa yang paling mendominasi Anda saat ini? <i>Kalau untuk saat ini, sedang difase permasalahan perkonomian</i>
20	Bagaimana cara Anda ketika pertama kali menjumpai permasalahan yang terjadi pada Anda? <i>Kalau untuk pertama kali mendapat masalah, kalau saya pribadi lebih memilih untuk diam terlebih dahulu, lalu ketika sudah mereda emosi negatifnya, baru saya bicara dengan istri saya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Karena percuma ketika kita lagi beradu pendapat dan emosi tidak stabil, maka akan menimbulkan perselisihan. Dan ketika sudah mereda baru disampaikan, dan lebih mengatur kontrol diri.</i>
28	Bagaimana cara Anda untuk menyelesaikan permasalahan dari masing-masing bidang? - <i>Permasalahan komunikasi : kalo saya sama isti sepatat, bahwa apapun masalahnya, apapun yang dirasakan harus disampaikan. Karena kan pernikahan itu bukan sehari dua hari ya mba, kita pengennya pernikahan itu sampai akhir hayat kita, sampai kita bertemu di surga nanti. Jadi yaa sebisa mungkin, komunikasinya harus lancar. Karena kita sebagai laki-laki, kita itu bukan dukun, kita cuma manusia biasa, dan kita ngga bisa baca pikiran orang, makannya kalau ada apa-apa itu bilang.</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Permasalahan ego : kalau ego itu kan diawal-awal pernikahan, nah disitu karena fase kita itu baru saling mengenal yang bener-bener kenal gitu kan ya istilahnya, jadi kadang masih ada perdebatan terkat hal-hal kecil. Tapi kalo sekarang, misal saya lagi pengen sepatu, nah tapi keuangan emang lagi ngga lebih, ya saya tahan dulu pengen beli sepatunya. Begitu juga sama istri saya, kalo dia lagi pengen main atau beli apa gitu, ya kadang ditahan dulu untuk ngga beli. Dan kalo emang kita sudah menyadari kesalahan kita, ya kita saling minta maaf. Ya paling seperti itu mba, dan kalau ada masalah, saya biasanya menyalahkan diri saya dulu, apa yang salah dari kita, apa yang udah saya lakuin, nah kalau udah nemu, baru dibicarakan dengan istri saya.</i> - <i>Permasalahan perekonomian : yaa, kita biasanya menyesuaikan aja si. Lebih mengontrol pengeluaran, dan kebutuhan yang lebih diutamakan mana, lebih ke managemen keuangan berarti yaa. Dan paling kita nabung untuk tabungan kesehatan dan pendidikan, karena kita ngga tau ya bakal sakit itu kapan.</i> - <i>Permasalahan waktu luang : waktu luang, kalau misalkan saya ada kerjaan sampai malem itu kan biasanya saya ngelatih basket habis pulang sekolah. Dan kalau anak saya yang pertama belum tidur, ya saya ajak dia buat ikut ke lapangan basket, sekalian quality time gitu. Atau kadang kalo ada waktu luang ya jalan-jalan ke sawah, atau muter-muter naik motor kemana gitu.</i>
59	<p>Apakah ada hambatan selama melakukan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang dihadapi? Apa saja? <i>Sebenarnya kalau dari saya itu mengurangi komunikasi dari luar, dari awal membatasi diri untuk tidak upload ke media sosial. Apalagi sekarang lagi era digital, dan menurut saya ngga perlu untuk upload seperti itu. Kadang juga kita melihat, mendengar, atau pendapat orang lain dari luar dan itu menurut saya ngga perlu dijadikan sebagai patokan kita gitu, karna kadang bikin kita kurang bersyukur dan membanding-bandingkan kita dengan orang lain.</i></p>
67	<p>Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penyelesaian permasalahan dalam kehidupan berkeluarga yang sedang dihadapi? <i>Dampak yang dirasakan sekarang kita saling menerima diri kita, lebih berdiskusi, lebih bisa mengelola ego kita, komunikasi lebih lancar dan rasa kepercayaan kita sama pasangan itu meningkat. Juga sekarang lebih saling menghargai pasangan, dan ngga saling nuntut ini itu, tapi sama-sama saling support dan memahami.</i></p>
74	<p>Kapan Anda melakukan penyelesaian permasalahan dalam kehidupan berkeluarga yang dihadapi? <i>Kalo saya ngeliat situasi si, kan saya diem dulu. Misal saya berangkat ke sekolah gitu, nah kalo hari libur tu bisanya diem di kamar atau main sama anak, atau ngapain gitulah, baru kalau udah reda emosinya baru</i></p>

	<i>dibicarakan baik-baik. Dan ngga biasanya itu nunggu momen yang pas, ngga berpatok pada satu hari atau dua hari, atau lebih gitu si engga.</i>
81	<p>Seberapa penting menurut Anda untuk segera menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan berkeluarga?</p> <p><i>Kalau saya, ketika ada masalah harus langsung diselesaikan. Dan kalau saya, sebisa mungkin orang luar tidak ada yang boleh tau, walaupun itu orang tua atau saudara sendiri. Karena orang lain tidak merasakan apa yang kita rasakan, dan sebisa mungkin kita berdua saja yang menyelesaikan. Tapi saya juga ngga menuntut harus detik itu juga, karena sebagai contoh ketika masalah itu datang malam hari atau setelah pulang kerja, nah disitu kan kita dalam kondisi yang lelah, otomatis kita harus mengistirahatkan badan kita dulu, karena kalau kita berusaha menyelesaikan masalah pas kita lelah itu, pasti akan berdampak ngga baik buat kita dan pasangan kita, bahkan bisa menimbulkan masalah baru.</i></p>



Kode : 3/C/XXI-III/2024
 Nama Informan : Yuni purwaningsih
 Tanggal : 21 Maret 2024, pukul 20:00 WIB
 Tema Wawancara : Kepribadian guru BK dalam berkeluarga

Baris	Wawancara
1	<p>Bagaimana pandangan Anda terhadap guru BK (ayah/ibu, suami/istri)? <i>Karena kita seumurannya ya mba, dan kita cuma beda 6 bulan. Jadi kayak temen aja si dia, kadang kalo panggilan gitu yaa senyebutnya aja. Walaupun kalo didepan anak selalu nyebutnya ya ayah gitu, tapi kalo orang liat ya kita kayak temen aja. Soalnya kita itu satu fakultas, cuma beda prodi ada aku bidan, dia BK. Kalo kepribadian si, dia lebih memimpin, dalam urusan didalam keluarga. Terus kalau ada apa-apa ya yang menenangkan beliau, paling gitu si mba. Apalagi kalau masalah pekerjaan, beliau itu paling rajin atau ngurusin banget tu murid-muridnya.</i></p>
10	<p>Bagaimana sikap guru BK (ayah/ibu, suami/istri) ketika sedang menghadapi permasalahan? <i>Suami saya kalo ada masalah paling diem dulu, tapi setelah beberapa saat atau mungkin setelah emosinya mereda, dia bakal mulai ngomong. Mulai bahas apa yang jadi masalah dan berusaha menyelesaikan bareng-bareng. Dan ngga sampe yang berhari-hari gitu si mba, dan itu juga biasanya hal-hal yang sepele si mba. Kalo ada masalah juga beliau berusaha untuk memberikan pengarahan kepada saya dengan sikap dan ucapan yang baik.</i></p>
18	<p>Apakah guru BK (ayah/ibu, suami/istri) dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam keluarga? <i>InsyaaAllah sudah ya mbaa, apalagi kalo udah masalah anak. Dia paling dekat sama yang besar, ya walaupun sama keduanya dekat, tapi dalam intensitas pasti dekat sama yang udah besar, ya karena yang besar udah bisa diajak ngobrol dan pergi-pergi gitu ya mba. Tapi kalo dekat si, yaa dekat semua mba, cuma kadang karena beliau ngajar dan pulangannya sampai rumah tu jam setengah enam, belum kalo ngelatih basket, yaa paling itu si. Apalagi waktu covid itu ya mba, karena apa-panya dari rumah, jadinya bonding sama anaknya tu lebih lagi gitu ya mbaa. Dan beliau juga udah menjalankan perannya didalam keluarga dengan baik si mba.</i></p>
29	<p>Dalam berkeluarga, bagaimana posisi guru BK (ayah/ibu, suami/istri) dalam berinteraksi dengan Anda (istri atau anaknya)? <i>Intensitas berinteraksi sama saya yaa tentu baik ya mba, apalagi kita kan tinggal di rumah sendiri, ya cuma kita-kita lagi ini. Dan biasanya juga kalo ada permasalahan yaa terkadang masalah pekerjaan rumah gitu mba.</i></p>

Kode : 4/D/XXIII-III/2024
 Nama Informan : Rian Permadi
 Tanggal : 23 Maret 2024, 10:45 pukul WIB
 Tema Wawancara : Kepribadian guru BK dalam berkeluarga

Baris	Wawancara
1	<p>Bagaimana pandangan Anda terhadap guru BK (ayah/ibu, suami/istri)? <i>Kalo dari segi kepribadian, bu yulia itu bagus. Dia bertanggung jawab dengan keluarganya, namun sedikit keras kepala. Tapi hal itu maklum, karena ia juga wanita yang bekerja untuk keluarganya.</i></p>
5	<p>Bagaimana sikap guru BK (ayah/ibu, suami/istri) ketika sedang menghadapi permasalahan? <i>Kalo menghadapi suatu permasalahan, bu yulia itu tipe orang yang tenang. Dan berbeda dengan saya, kalo saya itu grusa-grusu. Beliau itu biasanya menata dulu apa yang harus dilakukan.</i></p>
10	<p>Apakah guru BK (ayah/ibu, suami/istri) dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam keluarga? <i>Iyaa, kalo menurut saya dari segi saya melihat istri saya. Ketika dia pulang ke rumah, ya beliau bertanggung jawab penuh atas pekerjaan rumah dan anak-anaknya. Jadi, kalo pekerjaan yang harus dilakukan di pagi hari, misalkan seperti mencuci pakaian atau mencuci piring gitu, nah pas pulang beliau langsung mengerjakan hal itu semua. Kalau bisa dibilang, istri saya sudah bisa mengerjakan urusan rumah tangga dengan baik, walaupun kita masih menggunakan asisten rumah tangga untuk menjaga anak ketika istri sedang bekerja. Namun hal itu tidak menjadikan istri saya melupakan perannya di dalamnya.</i></p>
21	<p>Dalam berkeluarga, bagaimana posisi guru BK (ayah/ibu, suami/istri) dalam berinteraksi dengan Anda (istri atau anaknya)? <i>Kalau interaksi dengan suaminya selama ini tidak menjadi masalah, kecuali kalau sedang sibuk dengan kegiatan di sekolah, seperti penerimaan siswa baru atau ada banyaknya klien yang sedang ia tangani untuk bimbingan atau konseling, biasanya beliau itu pulang kerja sore, terus ngelanjutin pekerjaannya, nah paling jam 8 atau jam 9 udah tidur. Tapi kalau saya sendiri si memaklumi, dan hal wajib yang harus dia lakukan adalah bermain bersama anak karena saya tidak mau nantinya anak saya merasa kurang kasih sayang dari ibunya, paling itu.</i></p>

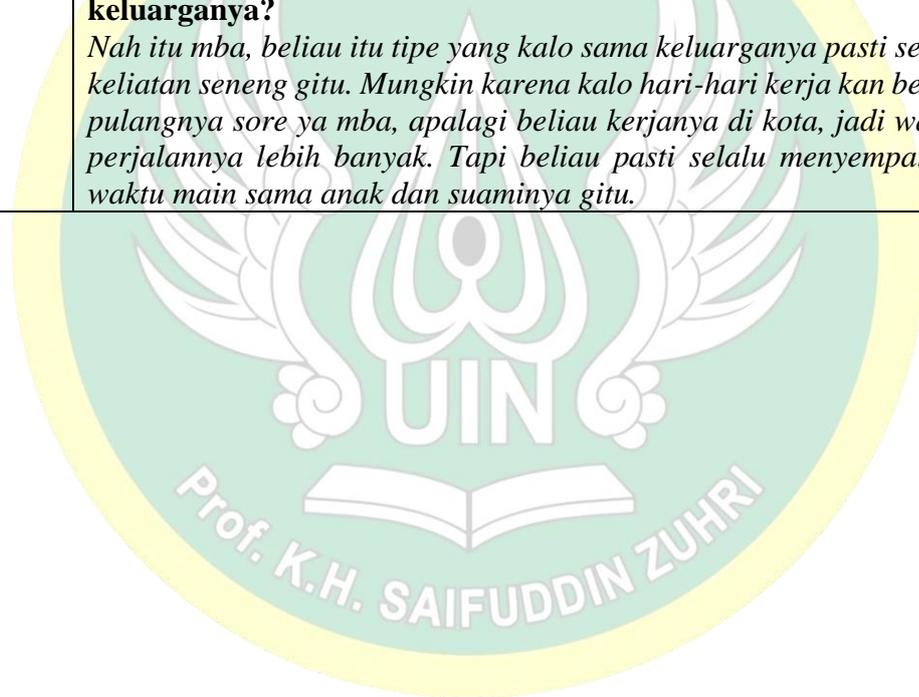
Kode : 5/E/XXIII-IV /2024
 Nama Informan : Indah Dwi Sulistyawati
 Tanggal : 21 Maret 2024, pukul 20:40 WIB
 Tema Wawancara : Sikap dan perilaku guru BK ketika berumah tangga,
 dilihat dari sisi masyarakat disekitarnya

Baris	Wawancara
1	<p>Bagaimana pandangan Anda terhadap guru BK (bapak/ibu)? <i>Beliau itu tipe orang yang kalo sama keluarganya itu baik sekali, apalagi kalau sama tetangga. Dan setahu saya, beliau ngga pernah yang marah-marah pake nada keras sampe tetangganya kedengeran itu engga mba. Dan ngga pernah yang sinis gitu sama tetangga, sampe kadang saya ngerasa kalo beliau itu ngga punya masalah aja gitu mba.</i></p>
7	<p>Bagaimana sikap guru BK (bapak/ibu) ketika bersama keluarganya? <i>Waah, kalo beliau sama keluarganya si baik banget mba, apalagi kan saya kenal ya mba sama istrinya. Nah sejauh ini dia ngga ada cerita kalo suaminya itu punya sifat buruk gitu, ya mungkin menjaga juga si ya mbaa. Tapi emang kalo sama keluarganya si sayang banget.</i></p>



Kode : 6/F/tgl-bln(romawi)/2024
 Nama Informan : Siti Fatimah
 Tanggal : 6 April 2024, pukul 13:30 WIB
 Tema Wawancara : Sikap dan perilaku guru BK ketika berumah tangga, dilihat dari sisi masyarakat disekitarnya

Baris	Wawancara
1	<p>Bagaimana pandangan Anda terhadap guru BK (bapak/ibu)? <i>Menurut saya, beliau itu tipe yang ramah mba sama semua orang, apalagi sama keluarganya. Walaupun beliau itu tipe orang yang suaranya besar, tapi itu bukan karena beliau marah, yaa emang beliau seperti itu. Kalau sama kaluarganya itu, beliau banyak sekali bercanda-canda gitu mba, juga kalo pas akhirpekan beliau pasti selalu main sama anaknya, entah itu didepan rumah atau sekedar keliling sebentar gitu. Paling seperti itu si mba.</i></p>
8	<p>Bagaimana sikap guru BK (bapak/ibu) ketika bersama keluarganya? <i>Nah itu mba, beliau itu tipe yang kalo sama keluarganya pasti selalu keliatan seneng gitu. Mungkin karena kalo hari-hari kerja kan beliau pulangnye sore ya mba, apalagi beliau kerjanya di kota, jadi waktu perjalannya lebih banyak. Tapi beliau pasti selalu menyempatkan waktu main sama anak dan suaminya gitu.</i></p>



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

No.	Foto Kegiatan	Keterangan
1.		<p>Wawancara dan observasi dengan informan Pak Johan selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di ruang BK SMA Negeri 2 Purbalingga, pada tanggal 15 Maret 2024, pukul 09:30 WIB.</p>
2.		<p>Wawancara dan observasi dengan informan Pak Johan selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di ruang BK SMA Negeri 2 Purbalingga, pada tanggal 6 Maret 2024, pukul 13:30 WIB.</p>
3.		<p>Wawancara dan observasi dengan informan Ibu Yuni selaku Istri dari Pak Johan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Kalimanah, Purbalingga, pada tanggal 21 Maret 2024, pukul 20:00 WIB.</p>

4.	 A photograph showing two women sitting on a dark brown sofa in a well-lit room. The woman on the left is wearing a light pink hijab and a matching long-sleeved top and pants. The woman on the right is wearing a green hijab and a dark blue long-sleeved top. They are facing each other, and a small round table with a vase of white flowers is in front of them.	<p>Wawancara dan observasi dengan informan Ibu Indah selaku tetangga dari Pak Johan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Kalimantan, Purbalingga, pada tanggal 21 Maret 2024, pukul 20:40 WIB.</p>
5.	 A photograph of a man wearing a blue jacket and a black helmet, sitting on a red motorcycle. A young child in a pink jacket and a white helmet is seated in front of him. The motorcycle is parked on a paved area next to a building with a white lattice wall. The license plate reads 'R. 6097 JJ' and '08-27'. The background features a large green and yellow circular logo with a white hand icon and the text 'DIN ZUHRI'.	<p>Observasi dengan informan Pak Johan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Kalimantan, Purbalingga, pada tanggal 20 April 2024, pukul 15:55 WIB.</p>

6.		<p>Observasi dengan informan Pak Johan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Kalimantan, Purbalingga, pada tanggal 21 April 2024, pukul 14:25 WIB.</p>
7.		<p>Observasi dengan informan Ibu Yulia selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Tlahab, Purbalingga, pada tanggal 27 April 2024, pukul 12:15 WIB.</p>
8.		<p>Wawancara dan observasi dengan informan Ibu Siti Fatimah selaku tetangga Ibu Yulia, guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Tlahab, Purbalingga, pada tanggal 6 April 2024, pukul 13:30 WIB</p>

Lampiran 4

Data Hasil Observasi dan Wawancara

No.	Data Hasil Observasi dan Wawancara
1.	Wawancara dengan Ibu Yulianti Wijayanti S.Pd, M.A selaku guru BK yang telah berkeluarga di SMA Negeri 2 Purbalingga, pada Rabu, 6 Maret 2024, pukul 13.30 WIB
2.	Wawancara dengan Pak Johan Imanulloh, S.Pd selaku guru BK yang telah berkeluarga di SMA Negeri 2 Purbalingga, pada Jum`at, 15 Maret 2024, pukul 09.30 WIB
3.	Wawancara dengan Ibu Yuni Purwaningsih yang merupakan istri dari Pak Johan Imanulloh, S.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, pada Kamis, 21 Maret 2024, pukul 20.00 WIB
4.	Wawancara dengan Pak Rian Permadi yang merupakan suami dari Ibu Yulianti Wijayanti S.Pd, M.A selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, pada Sabtu, 23 Maret 2024, pukul 10.45 WIB
5.	Wawancara dengan Ibu Indah Dwi Sulistyawati yang merupakan tetangga dari Pak Johan Imanulloh, S.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, pada Kamis, 21 Maret 2024, pukul 20.40 WIB
6.	Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah yang merupakan tetangga dari Ibu Yulianti Wijayanti S.Pd, M.A selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, pada Sabtu, 6 April 2024, pukul 13.30 WIB
7.	Observasi dengan informan Pak Johan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Kalimanah, Purbalingga, pada tanggal 20 April 2024, pukul 15:55 WIB.
8.	Observasi dengan informan Pak Johan guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Kalimanah, Purbalingga, pada tanggal 21 April 2024, pukul 14:25 WIB.
9.	Observasi dengan informan Ibu Yulia selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Tlahab, Purbalingga, pada tanggal 27 April 2024, pukul 12:15 WIB.
10.	Observasi dengan informan Ibu Yulia selaku guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga, di kediaman beliau daerah Tlahab, Purbalingga, pada tanggal 4 Mei 2024, pukul 10:20 WIB.

Lampiran 5

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PURBALINGGA
 Jalan Pucung Rumbak Purbalingga Kode Pos 53316 Telp (0281) 892180 Fax : (0281) 893135
 website : sma2pbg.sch.id e-mail : sma2pbg@yahoo.com

SURAT – KETERANGAN
 Nomor : 800 / 367 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Nur Samsudin, S.Pd. Fis
N I P	: 19681221 199301 1 002
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama	: <i>Salma Rasyida Al Wafi</i>
NIM.	: 2017101027
Jurusan / Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam (S1)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. (UINSAIZU)

Telah melakukan kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dalam rangka penyusunan skripsi di SMA Negeri 2 Purbalingga dengan judul “ *Dinamika Problem Solving Dalam Kehidupan Berkeluarga pada Guru BK di SMA Negeri 2 Purbalingga* “ yang dilaksanakan pada 10 Januari – 10 Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya , terima kasih.



Purbalingga, 12 Juni 2024
 Kepala Sekolah

 Nur Samsudin, S.Pd. Fis
 NIP. 19681221 199301 1 002

*Lampiran 6***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

Nama : Salma Rasyida Al Wafi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 November 2001
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Perumahan Griya Abdi Kencana Jl. Sekar
 Mawar 1 No. 12, RT 01 RW 07, Purbalingga
 Wetan, Purbalingga, Jawa Tengah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Nomor *Handphone* : 085747139891
 Email : salmara1301@gmail.com

B. Pendidikan

1. SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
2. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
3. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

C. Pengalaman Organisasi

1. Lensa Community
2. Forum Komunikasi Remaja Perumahan Griya Abdi Kencana Purbalingga
3. OSIS SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto